

SKRIPSI

**STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL MASYARAKAT
DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA/MA**

Oleh:

**REVI NURLILLAH
2001080019**



**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024 M**

**STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL MASYARAKAT
DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI
SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA/MA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar (S.Pd)**

Oleh :

REVI NURLILLAH

NPM 2001080019

Pembimbing Skripsi: Dr. Yudiyanto, M.Si

**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Revi Nurlillah
NPM : 2001080019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Yang berjudul : STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI
KECAMATAN METRO SEBAGAI SUMBER BELAJAR
BIOLOGI

diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Metro, 03 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 20003 1 003

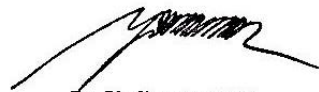
PERSETUJUAN

Judul : STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI
KECAMATAN METRO SEBAGAI SUMBER BELAJAR
BIOLOGI
Nama : Revi Nurillah
NPM : 2001080019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 03 Juni 2024
Dosen Pembimbing



Dr. Yudianto, M.Si
NIP. 19760222 20003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47295; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8-3298 /In.28.1 /D /PP.00.9/07/2024

Skripsi dengan judul: STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL MASYARAKAT DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA/MA, disusun oleh: Revi Nurlillah, NPM: 2001080019, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/14 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Yudiyanto, M.Si

Penguji I : Nasrul Hakim, M.Pd


Penguji II : Anisatu Z. Wakhidah, S.Si, M.Si

Sekretaris : Dwi Kurnia Hayati, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL MASYARAKAT DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA/MA

Oleh:

REVI NURLILLAH

Pengobatan tradisional sudah turun-tumurun dilestarikan oleh masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan. Jamu merupakan warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun-temurun yang terbuat dari bahan alami. Faktor pendorong penggunaan jamu sebagai obat tradisional yaitu harapan hidup yang tinggi untuk menjaga kesehatan tubuh. Berdasarkan fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis tentang etnobotani jamu tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pembuatan dan khasiat, dan persepsi masyarakat terhadap jamu tradisional. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 21 jenis tumbuhan yang terdiri dari 14 famili. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah rimpang. Pengetahuan masyarakat tentang jamu tradisional berlandaskan pada budaya/ tradisi yang telah turun-temurun. Sebagian besar tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional diperoleh dengan cara membeli di pasar. Masyarakat percaya dengan mengkonsumsi jamu tradisional dapat menjaga kesehatan badan.

Kata kunci: Etnobotani, Jamu Tradisional, Kecamatan Metro Barat

ABSTRACT

ETHNOBOTANIC STUDY OF TRADITIONAL JAMU COMMUNITIES IN WEST METRO DISTRICT AS BIOLOGY LEARNING RESOURCES FOR HIGH SCHOOL

By:

REVI NURLILAH

Traditional medicine has been preserved for generations by people in both rural and urban areas. Herbal medicine is a national cultural heritage that has been used for generations and is made from natural ingredients. The driving factor for using herbal medicine as traditional medicine is high life expectancy to maintain body health. Based on this phenomenon, researchers are interested in analyzing the ethnobotany of traditional herbal medicine. This research aims to analyze the type of plant, the part of the plant used, the method of preparation and properties, and the public's perception of traditional herbal medicine. This research is qualitative field research. The technique used is purposive sampling using observation, interviews and documentation methods. The results of this research show that 21 types of plants consisting of 14 families were recorded. The most widely used part of the plant is the rhizome. Community knowledge about traditional herbal medicine is based on culture/traditions that have been passed down from generation to generation. Most of the plants used as basic ingredients for traditional herbal medicine are obtained by buying them at the market. People believe that consuming traditional herbal medicine can maintain body health.

Keywords: Ethnobotany, Traditional Herbal Medicine, West Metro District

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang brtanda tangan dibawah ini

Nama : Revi Nurlillah
NPM : 2001080019
Program Studi : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan dimasukkan dalam daftar pustaka

Metro, 02 Juli 2024
Yang Menyatakan



REVI NURLILLAH
NPM. 2001080019

MOTTO

لا يكلف الله نفساً إلا وسعها

Allah tidak membebani seseorang diluar batas kemampuannya

(Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Aalamiin

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan kesehatan jasmani maupun rohani serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya (Bapak Zainal Abidin dan Ibu Umi Farida) yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan putrinya, karena tiada kata yang seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terkabul dari orang tua.
2. Kepada dosen pembimbing saya bapak Dr. Yudiyanto, M.Si terima kasih tak terhingga, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
3. Teruntuk sahabat-sahabatku terima kasih sudah selalu ada untuk memberikan bantuan, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat serta dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, tempat saya menempuh pendidikan. Semoga ilmu yang saya peroleh dapat bermanfaat bagi saya dan bagi banyak orang.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta ungkapan rasa syukur selalu tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, iradah, serta karunia-Nya kepada seluruh mahluk di bumi ini. sholawat serta sakam kita haturkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suri tauladan manusia menuju pencerahan spiritual dan intelektual.

Melalui segala kenikmatan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL MASYARAKAT DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan penelitian skripsi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Nasrul Hakim, M.Pd Ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

4. Dr. Yudiyanto, M.Si selaku dosen pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingannya dan motivasi dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak dan tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Juni 2024

Penulis



Revi Nurlillah

NPM. 2001080019

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Studi Etnobotani.....	10
1. Pengertian Etnobotani	10
2. Ruang Lingkup Etnobotani	14
B. Tumbuhan Obat.....	16
C. Jamu Tradisional	18
1. Sejarah jamu	18
2. Penggolongan jenis-jenis jamu	19
3. Manfaat jamu	20
D. Sumber Belajar	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Sifat Penelitian	23
B. Sumber Data.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik penjamin keabsahan data	26
E. Teknik Analisi Data	27
F. Sumber Belajar Ensiklopedia Elektronik Etnobotani Pembuatan Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31

A. Hasil penelitian.....	31
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
2. Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat	32
3. Organ Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat	55
4. Cara pembuatan dan Khasiat Jamu Tradisional di Kecamatan Metro Barat	57
5. Sumber Perolehan Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat	64
6. Persepsi Masyarakat Terhadap Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat	66
B. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	79
a. Kesimpulan	79
b. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data hasil wawancara.....	25
2.	Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat	28
3.	Organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat	28
4.	Khasiat jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat	29
5.	Sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat	29
6.	Persepsi masyarakat mengenai jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat	30
7.	Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat	32
8.	Organ Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat	58
9.	Ramuan dan khasiat jamu tradisional di kecamatan metro barat.....	61
10.	Sumber Perolehan Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat.....	67

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Peta Kecamatan Metro Barat	32
2.	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> Linn)	35
3.	Asam (<i>Tamarindus indica</i> L.)	36
4.	Sere (<i>Adropogon citrates</i> D.C.)	37
5.	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roxb.)	38
6.	Kencur (<i>Kaemferia galangal</i> L.)	39
7.	Temu kunci (<i>Boensenbergia pandurata</i> Roxb.)	40
8.	Cabe jawa (<i>Piper retrofactum</i> Vahl)	41
9.	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	42
10.	Lempuyang (<i>Zingiber zerumbet</i> L.)	43
11.	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i> Nees.)	44
12.	Brotowali (<i>Tinospora tuberculata</i> Beumee.)	45
13.	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i> L.)	46
14.	Belimbing wuluh (<i>Averrhoa bilimbi</i> L.)	47
15.	Adas (<i>Anethum graveolens</i> L.)	48
16.	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	49
17.	Padi (<i>Oryza sativa</i> L.)	50
18.	Lengkuas (<i>Alpinia galangal</i> L.)	51
19.	Pepaya (<i>Carica Papaya</i> L.)	52
20.	Pandan (<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.)	53
21.	Kayu manis (<i>Cinnamomum burmannii</i> Nees & Th. Nees.)	54
22.	Sirih ((<i>Piper betle</i> L.)	55
23.	Persentase tingkat penggunaan organ tumbuhan oleh produsen jamu tradisional	57
24.	Minat konsumen jamu tradisional	64
25.	Persentase sumber perolehan tumbuhan bahan dasar jamu tradisional	66
26.	Persentase konsumen jamu tradisional	67
27.	Persentase alasan responden mengkonsumsi jamu tradisional	68
28.	Frekuensi mium jamu tradisional	68
29.	Ensiklopedia Jamu Tradisional di Kecamatan Metro Barat	70

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Pra Survey	97
2.	Balasan Pra Survey	98
3.	ACC Seminar Proposal	99
4.	ACC APD	100
5.	Surat Izin Reseach.....	101
6.	Surat Tugas	102
7.	Balasan Reseach.....	103
8.	Surat Bimbingan Skripsi	104
9.	Hasil Turnitin	105
10.	ACC Ujian Munaqosyah	106
11.	Bebas Pustaka Program Studi	107
12.	Bebas Pustaka Perpus.....	108
13.	Alat Pengumpul Data (APD)	109
14.	Hasil Wawancara	111
15.	Dokumentasi	115
16.	Ensiklopedia.....	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan atau disebut juga *archipelagic state* yang kaya akan berbagai macam tanaman yang tumbuh subur di dalamnya. Indonesia merupakan negara dengan luas hutan tropika terbesar ketiga setelah Brazil dan Zaire dengan luas sekitar 143 juta ha. Didalamnya terdapat sekitar 30 juta spesies tumbuhan dan diperkirakan terdapat kurang lebih 1260 spesies yang dikategorikan sebagai tanaman obat.¹ Sebagian besar tumbuhan yang ada di alam di manfaatkan sebagai bahan untuk pengobatan.

Pemanfaatan tumbuhan obat telah dilakukan masyarakat sejak zaman dahulu dengan berbagai ketersediaan jenis tumbuhan. Sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an Surah Al-An'am ayat 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ

فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا

Artinya: “*dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak...*”²

¹ Astrid Savitri, *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)* (Bibit Publisher, 2016), 2.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'anulkarim wa tafsiruhu*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya), 2009.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala bentuk kehidupan yang ada di bumi telah diatur oleh yang Maha Kuasa termasuk penciptaan berbagai macam tumbuhan. Allah SWT menjelaskan bahwa air merupakan sebab tumbuhnya keanekaragaman tumbuhan, dari banyaknya tumbuhan tersebut dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pemanfaatan ekonomi, dan tidak sedikit diantaranya yang dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional.

Tumbuhan merupakan sumber signifikansi pengobatan tradisional dalam berbagai macam penyakit. Secara umum segala pengobatan berasal dari tumbuhan, baik dalam penggunaan bentuk sederhana dari tumbuhan atau bagian yang lebih kompleks. Praktek medis tradisional menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan primer yang berkembang di dunia.

Pengetahuan tentang tanaman obat yang berkhasiat didasarkan pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun dari nenek moyang yang telah diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pengobatan jamu tradisional awalnya hanya terdapat dilingkungan kraton namun lambat laun pengobatan jamu tradisional menyebar hingga ke seluruh pelosok negeri. Para pengracik jamu tradisional mengajarkan resepnya kepada masyarakat secara lisan.³ Oleh karena itu perlu dilakukannya dokumentasi prosedur pengobatan tradisional sebagai upaya pelestarian tumbuhan, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya pendokumentasian melalui kajian etnobotani jamu tradisional.

³ Indra Fibiona and Siska Nurazizah Lestari, "Rivalitas Jamu Jawa Dan Obat Tradisional Cina1 Abad XIX - Awal Abad XX," *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya*. 16, no. 4 (2015): 485, <https://doi.org/10.52829/pw.82>.

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia baik etnik ataupun kelompok masyarakat dengan tumbuhan. Etnobotani dapat diartikan sebagai upaya pendokumentasian pengetahuan masyarakat tradisional yang menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan sebagai penunjang kehidupan seperti pengobatan, makanan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lain sebagainya.⁴ Seiring dengan berkembangnya zaman, pengetahuan tanaman tidak terlepas dari sumbangan ilmu tradisional yang sudah ada sejak dahulu dan diketahui oleh nenek moyang tentang berbagai macam pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang tersebar di alam.

Jamu merupakan warisan budaya bangsa yang sudah digunakan secara turun-temurun yang terbuat dari bahan alami. Jamu sudah menjadi aset budaya dan kekayaan alam Indonesia yang termasuk dalam pengobatan tradisional. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi menjadikan jamu tradisional menjadi berkembang. Faktor pendorong peningkatan penggunaan jamu sebagai obat tradisional adalah harapan hidup yang tinggi pada saat terjangkit penyakit kronis, kegagalan penggunaan atau efek samping dari obat kimia sehingga menjadikan jamu tradisional Indonesia banyak dikenal di berbagai negara.⁵

⁴ Yohanes Robi, Siti Masitoh Kartikawati, And Muflihati, "Etnobotani Rempah Tradisional Di Desa Empoto Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat," *Jurnal Hutan Lestari* 7, no. 1 (February 4, 2019): 130, <https://doi.org/10.26418/jhl.v7i1.31179>.

⁵ Harsa Wara Prabawa and Andhin Dyas Fitriani, "Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Melalui Perubahan Desain Pengemasan Dan Pemasaran," *DEDIKASI: Community Service Reports* 2, no. 1 (January 19, 2020), <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.35848>.

Bahan yang dimanfaatkan dalam pembuatan jamu tradisional menggunakan beberapa bagian tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah rimpang/akar, kulit batang/kayu, daun, bunga, buah, biji, dan akar. Bahkan ada tumbuhan yang setiap elemennya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan.⁶ Sehubungan dengan banyaknya bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu tradisional, sehingga banyak pula jamu yang populer dikalangan masyarakat Indonesia. Masing-masing daerah mempunyai ramuan khusus untuk pengobatan, sesuai dengan lingkungan alam dan kebutuhan masyarakatnya.

Pemasaran jamu tradisional selalu berkembang seiring dengan perkembangan zaman, yang pada awalnya hanya digendong kini telah menggunakan sepeda bahkan sepeda motor. Mereka membuat rebusan dari daun, akar atau batang tumbuhan yang kemudian diracik menjadi jamu sehingga dapat diminum dan dirasakan khasiatnya.

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan di Kecamatan Metro Barat merupakan salah satu daerah yang masih banyak ditemukan penjual jamu tradisional dan banyak masyarakat yang masih minat untuk mengkonsumsi jamu tradisional. Masyarakat di Kecamatan Metro Barat mengonsumsi jamu tradisional sebagai salah satu alternative pengobatan yang sebagian besar mengonsumsi jamu adalah generasi tua. Namun, kurangnya minat konsumsi jamu tradisional pada generasi muda banyak yang tidak mengerti tentang jenis tumbuhan yang digunakan dan cara pembuatan jamu tradisional. Minimnya

⁶ Sukini, *Jamu Gendong_Solusi Sehat Tanpa Obat* (Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 11.

pengetahuan ini di sebabkan karena selama ini pewarisan pengetahuan tentang etnobotani jamu tradisional pada di lakukan secara lisan dan hanya kepada generasi penerusnya yang memiliki kemampuan atau pengetahuan tentang jamu tradisional tersebut.⁷ Sedikitnya akses penyaluran pengetahuan mengenai etnobotani jamu tradisional turut menjadikan budaya yang ada selama ini dan dipegang nenek moyang sedikit demi sedikit terkikis akibatnya kini hanya sedikit masyarakat yang mengetahui tentang jamu tradisional ini.

Penulis menemukan beberapa permasalahan seperti belum pernah dilakukannya pendokumentasian tertulis mengenai pengkajian etnobotani jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat. Dengan dilakukannya pendokumentasian diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang pendidikan sebagai sumber belajar sehingga dapat memperluas wawasan peserta didik mengenai jenis tumbuhan dan cara pembuatan jamu tradisional serta diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian pada kearifan lokal di bidang pengobatan tradisional. Berdasarkan uraian tersebut penulis mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Etnobotani Jamu Tradisional Masyarakat di Kecamatan Metro Barat Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA/MA”**

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui rumusan masalah yaitu:

⁷ Wawancara pra survey produsen jamu tradisional, 15 november 2023

1. Tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar jamu tradisional di kecamatan metro barat?
2. Apa saja bagian pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di kecamatan metro barat?
3. Bagaimana cara pembuatan jamu dan apa khasiat jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat?
4. Bagaimana cara perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat?
5. Bagaimana Presepsi masyarakat terhadap jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah penelitian maka terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menganalisis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat!
2. Untuk menganalisis bagian pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat!
3. Untuk menganalisis cara pembuatan dan khasiat jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat!
4. Untuk menganalisis sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di kecamatan Metro Barat!

5. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap jamu tradisional di kecamatan Metro Barat!

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu keterampilan dan pengetahuan ilmu etnobotani sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang menunjang penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan manfaat dan pengetahuan yang mendalam tentang bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan jamu tradisional sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi di Kecamatan Metro Barat

b. Bagi masyarakat

Hasil dari identifikasi etnobotani jamu tradisional diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan usaha dalam menjaga kesehatan dengan menggunakan rempah-rempah yang tersebar luas di alam.

c. Bagi pendidikan

Dalam dunia pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar biologi yang berguna untuk mempermudah proses pembelajaran.

E. Penelitian Relevan

Dari beberapa jurnal penelitian yang telah dibaca, ada banyak pendapat yang harus diperhatikan dan menjadi pertimbangan. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan studi etnobotani dalam pembuatan jamu tradisional. Kajian yang hampir serupa dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh John, Maya dan Ardi yang berjudul "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru"⁸ pada penelitian ini diperoleh hasil Terdapat sekitar 34 Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru. Tumbuhan obat tersebut didapatkan dari hutan dan pekarangan. Bagian dari tumbuhan yang dimanfaatkan ada 11 Bagian diantaranya adalah biji, getah, akar, kulit, batang, daun, bunga, umbi, rimpang, buah dan semua bagian tumbuhan. Namun, bagian tumbuhan paling banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah daun dan yang paling sedikit digunakan adalah buah. Masyarakat biasa memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dengan 9 cara pemanfaatan diantaranya adalah diparut, digosok, dikucak, ditempel, ditumbuk, direbus, dibungkus, diremas dan diasar. Namun, yang paling sering dimanfaatkan adalah dengan cara direbus. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada pemanfaatan jenis tumbuhan yang berkasiat obat. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada jenis tumbuhan dan proses pengolahannya, penelitian ini hanya berfokus pada tumbuhan berkhasiat obat pada pembuatan jamu tradisional.

⁸ John F. Sahunilawane, Maya M. S. Puttileihalat, and Ardi Latbual, "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru," *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil* 7, no. 1 (May 23, 2023): 67–80, <https://doi.org/10.30598/jhppk.v7i1.9013>.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fiakhsani, Murningsih, dan Jumari yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kampung Jamu Sumbersari Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang”⁹. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 27 jenis tumbuhan obat dari 16 famili yang teridentifikasi digunakan untuk peramuhan jamu. famili Zingiberaceae memiliki anggota jenis terbesar. Macam ramuan utamanya terdiri dari kategori, untuk mengobati berbagai macam penyakit dan menjaga kesehatan. Penyediaan jenis tumbuhan untuk ramuan jamu sebagian besar bahan obat diperoleh dengan cara membeli dari luar, hanya sebagian kecil yang dipenuhi dari hasil budidaya sendiri. Penelitian ini dilakukan di kampung jamu yang sebagian besar seluruh masyarakatnya memproduksi jamu tradisional. Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu keduanya membahas tentang tumbuhan pemanfaatan tumbuhan obat. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian ini lokasi yang digunakan merupakan satu kecamatan yang didalamnya terdapat beberapa penjual jamu tradisional dan sebagian besar masyarakatnya masih aktif mengkonsumsi jamu tradisional.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Imam Azizuddin, yang berjudul “Jamu Tradisional Peningkat Imunitas di Masa Pandemi”¹⁰ penelitian ini berisi tentang pemanfaatan jamu tradisional dalam upaya peningkatan imunitas

⁹ Fiakhsani, Murningsih, and Jumari, “Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Kampung Jamu Sumbersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang,” *Jurnal Biologi Tropika* 3, no. 2 (November 30, 2020): 57–64.

¹⁰ Imam Azizuddin, “Jamu Tradisional Peningkat Imunitas Di Masa Pandemi,” *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)* 2, no. 2 (March 31, 2021): 38–42, <https://doi.org/10.18860/jrce.v2i2.11962>.

tubuh di masa pandemi yang berfokus kepada ibu-ibu PKK dengan menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa jamu yang dirasa dapat membantu menjaga imunitas tubuh di masa pandemic adalah jamu yang terbuat dari kunyit dan jahe. Penelitian ini dilakukan oleh Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim di kelurahan dampak (Kepulauan Riau). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan perbedaan dan persamaan. Persamaan yang mendasar dengan penelitian ini yaitu dalam segi pemanfaatan tumbuhan obat yang digunakan untuk pembuatan jamu tradisional. Namun, pada penelitian ini lebih mengarah kepada studi etnobotani tumbuhan yang di manfaatkan dalam berbagai macam pembuatan jamu tradisional oleh pelaku usaha jamu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Etnobotani

1. Pengertian Etnobotani

Seiring dengan kemajuan ilmu teknologi dan perkembangan zaman rasa keingintahuan manusia untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan pun semakin berkembang, begitupula ketertarikan manusia terhadap lingkungan sekitar termasuk ilmu pengetahuan tentang tumbuhan. Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hubungan tumbuhan dengan manusia adalah etnobotani.

Istilah etnobotani pertama kali dikemukakan oleh ahli botani yang berasal dari Amerika Utara yaitu John Harshberger pada tahun 1895 yang tertarik pada isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat primitif dan masyarakat adat. Etnobotani merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang dua objek yaitu “*ethno*” dan “*botany*” yang menunjukkan bahwa ilmu ini mempelajari tentang hubungan etnik (suku bangsa) dengan tumbuhan.¹¹ Pada tahun berikutnya yaitu di tahun 1916 Robbins mengemukakan pendapatnya bahwa studi etnobotani tidak hanya sekedar ilmu yang mempelajari mengenai tumbuhan, namun etnobotani memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ilmu biologi tumbuhan serta perannya dalam kehidupan masyarakat. Etnobotani merupakan kaitan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani

¹¹ Hakim Lukman, *Etnobotani Dan Manajemen Kebunpekaragan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*, Selaras (Malang, 2014), 3.

menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia.¹²

Etnobotani sangat penting dipelajari oleh masyarakat Indonesia karena pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku-suku bangsa di Indonesia masih banyak yang belum diketahui.

Beberapa bidang kajian etnobotani menurut Purnama antara lain:

- a. Bahan pangan adalah bahan makanan pokok dan makanan tambahan, minuman dan rempah-rempah.
- b. Papan dan perlengkapan yaitu Jenis tumbuhan yang digunakan untuk pembangunan papan atau perumahan bagi suatu suku bangsa dengan yang lainnya memiliki kebutuhan akan jenis tumbuhan yang berlainan dikaitkan dengan budaya setempat.
- c. Bahan sandang yaitu bahan-bahan dasar sandang, yang berasal dari tumbuhan dikaitkan dengan budaya suatu suku bangsa.
- d. Bahan obat-obatan yaitu jenis tumbuhan obat dan tentang cara pembuatannya.
- e. Pewarna makanan, ataupun untuk pewarnaan kebutuhan lain yang menggunakan tumbuhan yang tumbuh di sekitarnya.
- f. Ritual dari setiap suku bangsa itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sehingga kebutuhan jenis tumbuhan yang digunakan juga berbeda.

¹² Syafitri et al., "Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup," *Jurnal Produksi Tanaman* 2, no. 2 (2014).

- g. Perlengkapan upacara tradisional dan kegiatan sosial. Indonesia memiliki banyak suku bangsa dengan upacara adatnya masing-masing, sehingga beranekaragam pula jenis tumbuhan yang dimanfaatkan untuk kebutuhan tersebut.
- h. Keindahan seni selain sebagai tanaman hias, berbagai jenis tumbuhan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat beraneka macam kerajinan tangan yang bernilai seni.¹³

Terdapat beberapa karakteristik etnobotani dalam upaya pemanfaatan tumbuhan yaitu:¹⁴

- 1) Identifikasi tumbuhan.
- 2) Melihat kelimpahan relative dan ketersediaan tumbuhan.
- 3) Mencatat nama daerah.
- 4) Mencatat bagian tumbuhan yang digunakan.
- 5) Mengetahui bagaimana cara tanaman digunakan.
- 6) Mengetahui maksud penggunaan tumbuhan.
- 7) Kapan musim tanaman diambil, seperti data habitat atau ekologi, dan bagaimana siklus hidupnya.
- 8) Mengetahui asal tumbuhan untuk mengetahui tumbuhan tersebut asli atau introduksi.
- 9) Keyakinan yang terkenal mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi tumbuh – tumbuhan.

¹³ Lia Angela, M. Pd Muhammad Alfian, M. Pd Anggi Desviana Siregar, M. Pd, Penerbit, *Etnobotani Berbasis Kajian Sains Keagamaan* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 8.

¹⁴ Anak Agung Ketut Darmadi, *Etnobotani Ragam Etnobotani Di Bali* (, Denpasar - Bali: Udayana University Press, 2017).

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, etnobotani berkembang menjadi cabang ilmu yang cangkupannya mempelajari hubungan manusia dengan sumber daya alam tumbuhan dan lingkungannya.¹⁵ Etnobotani tidak hanya dilihat dari bagaimana tumbuhan-tumbuhan tersebut digunakan tetapi juga bagaimana penduduk dari suku tersebut memandang (persepsi) dan menjaga tumbuhan tersebut, bagaimana hubungan timbal balik antara manusia dengan tumbuhan di mana manusia menggantungkan hidup dari tumbuhan tersebut.

Etnobotani dapat digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional serta masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan obat untuk menunjang kehidupannya.¹⁶ Pendokumentasi mengenai etnobotani menjadi penting untuk dilakukan baik dalam bentuk gambar maupun tulisan. Pendokumentasian dilakukan agar pengetahuan yang ada tidak punah saat individu yang memiliki pengetahuan tersebut telah meninggal, sehingga generasi selanjutnya dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Lukman, *Etnobotani Dan Manajemen Kebunpekaragan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*, 22.

¹⁶ Syamsuri Syamsuri et al., "Etnobotani: Nilai Ekonomi Pemanfaatan Pisang (*Musa sp*) Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara," *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)* 12, no. 1 (April 1, 2023): 13–23, <https://doi.org/10.33627/oz.v12i1.1042>.

Kelompok etnik di Indonesia mempunyai ciri-ciri dan jati diri budaya yang sudah jelas terdefinisi, sehingga kemungkinan besar persepsi dan konsepsi masyarakat terhadap sumberdaya nabati di lingkungannya berbeda, termasuk dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Perbedaan tersebut dapat terlihat pada perlakuan terhadap tumbuhan obat yang akan digunakan untuk pengobatan secara tradisional di beberapa daerah. Dalam mengobati suatu penyakit dapat menggunakan lebih dari satu jenis tumbuhan obat yang kemudian dibuat menjadi ramuan.¹⁷

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa etnobotani adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang tumbuhan local pada masyarakat tertentu yang berkaitan dengan penggunaan baik secara pangan, digunakan sebagai tumbuhan obat dan penggunaan kebermanfaatan tumbuhan yang lainnya. Kajian Etnobotani dapat digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional serta masyarakat awam yang telah menggunakan berbagai macam jenis tumbuhan untuk menunjang kehidupannya.

2. Ruang Lingkup Etnobotani

Ruang lingkup etnobotani berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat. Pemanfaatan tersebut tidak lain untuk berbagai tujuan

¹⁷ Setyo Eko Atmojo, "Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3529>.

yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, bahan makanan, digunakan untuk ritual adat, sebagai tanaman hias, dan juga banyak tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat. kajian etnobotani memiliki cakupan yang sangat luas, namun demikian hal tersebut dapat berdasarkan rangking pemeringkatan dari yang paling sering dikaji sampai dengan paling jarang dikaji, yaitu meliputi tanaman obat, domestikasi, archaeobotani, tanaman edible, agroforestri, penggunaan sumberdaya hutan, studi terkait kognitif, sejarah dan studi pasar.¹⁸

Purwanto mendeskripsikan bahwa dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi etnobotani juga ikut berkembang dalam pemanfaatan spesies tumbuhan sehingga berkembang pesat dengan cakupan meliputi:

- a. Etnoekologi, mempelajari sistem pengetahuan tradisional tentang fenologi tumbuhan, adaptasi, dan interaksi dengan organisme lainnya.
- b. Pertanian tradisional, mempelajari sistem pengetahuan tentang varietas tanaman dan sistem pertanian, pengaruh alam dan lingkungan pada seleksi tanaman serta pengelolaan sumber daya tanaman.
- c. Etnobotani kognitif, mempelajari tentang persepsi tradisional terhadap keanekaragaman sumberdaya alam, melalui analisis simbolik dalam ritual dan mitos, dan kosekuensi ekologisnya.

¹⁸ Lukman, *Etnobotani Dan Manajemen Kebunpekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*, 11.

- d. Budaya materi, mempelajari tentang sistem pengetahuan tradisional dan pemanfaatan tumbuhan dan produk tumbuhan dalam seni dan teknologi.
- e. Fitokimia tradisional, mempelajari tentang pengetahuan tradisional penggunaan berbagai spesies tumbuhan dan kandungan bahan kimia, misalnya bahan insektisida dengan tumbuhan obat-obatan.¹⁹

B. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan tanaman yang sangat *populer* digunakan sebagai bahan baku pengobatan tradisional, yang jika dikonsumsi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (*immune system*), karena tanaman ini mempunyai sifat spesifik sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan (*preventif*) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder seperti yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh.²⁰

Tumbuhan obat menjadi pilihan bagi masyarakat sejak dahulu hingga sekarang dalam hal pengobatan berbagai macam penyakit dikarenakan keberadaannya yang mudah ditemui serta pengolahannya dapat dilakukan secara mandiri. Tidak heran jika di dalam suatu masyarakat pasti terdapat beberapa ramuan khusus yang telah diturunkan sejak zaman nenek moyang yang masih tetap dijaga guna menyembuhkan penyakit dengan cara yang tradisional. Ramuan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan obat menjadi erat hubungannya dengan masyarakat tertentu sehingga hal ini sering

¹⁹ Adab, *Etnobotani Berbasis Kajian Sains Keagamaan*, 13.

²⁰ Salim, Z., and Munadi, E., *Info Komoditi Tanaman* (Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia., 2017).

dinamakan dengan pengetahuan lokal suatu daerah yang termasuk ke dalam kebudayaan.

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang diketahui memiliki kandungan senyawa yang bermanfaat dan berkhasiat untuk mencegah, meringankan atau menyembuhkan suatu penyakit. Pada zaman dahulu manusia sangat bergantung pada tumbuhan yang diketahui memiliki efek sebagai obat untuk mengatasi berbagai jenis penyakit pada manusia. Namun tidak semua bagian tumbuhan bisa digunakan untuk pengobatan, hanya pada bagian tumbuhan tertentu saja, tumbuhan yang biasanya dipakai untuk pengobatan seperti pada bagian daun, akar, rimpang, biji, kulit batang, dan buah.²¹

Etnobotani tanaman obat sebagai bidang yang paling banyak dikaji menunjukkan peran penting informasi dari masyarakat tradisional terkait upaya-upaya penyembuhan berbagai penyakit. Hal ini sangat relevan dengan kondisi dunia saat ini dimana aneka ragam penyakit mulai muncul dan gagal dipecahkan. Ditengah-tengah keputusan akan kegagalan penyembuhan aneka penyakit oleh obat-obatan sintetik, studi tentang tanaman obat membuka cakrawala baru bagi penemuan obat alternatif. Studi tentang tanaman obat juga semakin strategis ditengah-tengah semakin mahalnya biaya obat dan pengobatan.²²

²¹ Zubair Zubair, Samsurizal M. Suleman, and Ramadanil Ramadanil, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai Di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah," *Biocelebes* 13, no. 2 (September 2, 2019),

²² Ika Rochdjatun Sastrahidayat, *Penyakit pada Tumbuhan Obat-obatan, Rempah-Bumbu dan Stimulan* (Universitas Brawijaya Press, 2016), 1.

C. Jamu Tradisional

1. Sejarah jamu

Menurut para pakar bahasa Jawa kuno Jamu berasal dari kata Djam-oe (*Djampi* dan *Oesodo*). makna *djampi* sendiri adalah doa penyembuhan dan *oesodo* berarti kesehatan. Istilah jampi banyak ditemukan pada naskah kuno, seperti pada naskah Gatotkacasraya. Naskah ini ditulis oleh Mpu Panuluh pada zaman Kerajaan Kediri, pada pemerintahan Raja Jayabaya. Sekitar abad 15-16 Masehi.²³

Dari berbagai catatan sejarah diketahui bahwa awalnya budaya meracik jamu hanya dikenal di kalangan istana. Jamu diracik untuk para raja, permaisuri, pangeran, dan para putri keraton. Keluarga kerajaan menggunakan jamu untuk menjaga kesehatan, kebugaran, dan kecantikan. Seiring perkembangan zaman, orang-orang keraton mulai mengenalkan jamu kepada masyarakat luas. Pengenalan jamu keluar keraton diperkirakan telah terjadi pada periode akhir Kerajaan Majapahit. Kemudian berlanjut pada masa kerajaan-kerajaan sesudahnya dan terus berjalan hingga pada masa Kesultanan Yogyakarta dan Kasunanan Surakarta.

Pada perkembangan selanjutnya, banyak orang berjualan jamu secara berkeliling,. Resep pembuatan jamu pun makin tersebar luas. Pekerjaan ini banyak dijalani oleh kaum perempuan. Hal ini karena keluwesan dan keramahan kaum perempuan dirasakan lebih sesuai untuk pekerjaan

²³ *Jamu Gendong_Solusi Sehat Tanpa Obat*, 6.

menjajakan jamu. Kondisi ini terus berlanjut hingga di era modern sekarang ini.

2. Penggolongan jenis-jenis jamu

Yuliarti berpendapat bahwa jamu dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Jamu tradisional

Jamu tradisional merupakan warisan nenek moyang. Jamu tradisional banyak dijumpai di pasaran dalam bentuk serbuk seduhan dan cairan langsung minum . Jamu dalam kelompok ini diracik berdasarkan resep peninggalan leluhur berdasarkan pengalaman turun temurun.

b. Herbal standar

Sedikit berbeda dengan jamu tradisional, herbal berstandar umumnya sudah mengalami pemrosesan, misalnya berupa ekstrak atau kapsul. Herbal yang sudah di ekstrak tersebut sudah diteliti khasiat dan keamanannya melalui uji pra klinis yang dilakukan terhadap hewan di laboratorium.

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah obat tradisional dari bahan alam yang dapat disetarakan dengan obat modern karena proses pembuatannya yang telah terstandar, ditunjang dengan bukti ilmiah sampai dengan uji klinik.²⁴

²⁴ Eko Widaryanto and Nur Azizah, *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat: Peluang, Budidaya, Pengolahan Hasil, dan Pemanfaatan* (Universitas Brawijaya Press, 2018), 96.

3. Manfaat jamu

Jamu memiliki berbagai manfaat baik bagi tubuh diantaranya, yaitu: ²⁵

a. Menjaga kebugaran tubuh

Berbagai jenis jamu memiliki fungsi untuk menjaga kebugaran tubuh termasuk menjaga vitalitas, menghilangkan rasa tidak enak badan yang mengganggu kebugaran tubuh misalkan lemah, letih, lesu, serta capek-capek.

b. Menjaga kecantikan

Jamu selain untuk menjaga kebugaran tubuh, beberapa jenis jamu juga berfungsi menjaga dan meningkatkan kecantikan, beberapa hal termasuk diantaranya menyuburkan rambut, melembutkan kulit, memutihkan kulit, menghilangkan bau badan serta bau mulut dan sebagainya.

c. Menjegah penyakit

Beberapa jenis jamu berfungsi meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat mencegah gangguan-gangguan kesehatan ringan, misalnya influenza, mabuk perjalanan, dan mencegah cacat pada janin.

²⁵ Murdijati Gardjito, Eni Harmayani, and Kamilia Indraputri Suharjono, *Jamu Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa Asli Indonesia* (UGM PRESS, 2018).

d. Mengobati penyakit

Manfaat jamu yang paling dikenal oleh masyarakat adalah untuk mengobati penyakit. Berbagai jenis jamu mulai dipercaya untuk mengobati berbagai jenis penyakit, misalnya asam urat, asma, batu ginjal, bronkitis, demam berdarah, diabetes mellitus, disentri, eksem, hipertensi, influenza, kanker, gangguan kolesterol, lepra, lever, luka, malaria, muntaber, peradangan, rematik, TBC, tifus, tumor dan usus buntu.

D. Sumber Belajar

Pendidikan merupakan hal penting yang harus ditempuh oleh semua insan untuk dapat mengembangkan diri tentunya dalam pendidikan tersebut diperlukan adanya bahan ajar dan sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan. Sumber belajar adalah segala sesuai yang dapat dijadikan sebagai fasilitas belajar seseorang.

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.²⁶ Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang sehingga dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan belajar siswa.

²⁶ Suhirman Suhirman, "Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik," *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 1 (July 1, 2018): 159–73, <https://doi.org/10.29300/alfitrah.v2i1.1513>.

Salah satu sumber belajar yang banyak dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah ensiklopedia. Ensiklopedia adalah buku yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan huruf abjad atau menurut lingkungan ilmu. Ensiklopedia memuat informasi beserta gambar atau ilustrasi menarik yang sesuai dengan topik yang dibahas.²⁷

Seiring berkembangnya teknologi segala sistem diarahkan ke bentuk digital/ elektronik dibantu dengan jaringan. Menghadapi hal tersebut, pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk terus berinovasi dan menciptakan alternatif pembelajaran seperti mengembangkan sumber belajar berbasis digital yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Sumber belajar yang dapat dikembangkan salah satunya adalah ensiklopedia berbasis elektronik.

Ensiklopedia elektronik merupakan salah satu sumber belajar multimedia. Ensiklopedia elektronik dipilih sebagai sumber belajar pada penelitian ini karena terdapat beberapa kelebihan yaitu fleksibilitas penggunaan dan juga kekomplitan penyajian. Fleksibilitas penggunaan ensiklopedia elektronik mudah digunakan bagi peserta didik dalam pembelajaran karena dapat diakses dimana saja, kapan saja tanpa batas ruang dan waktu.²⁸

²⁷ Noni Herniar Susanto and Nur Ngazizah, "Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains Dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, no. 4 (October 25, 2022): 261–72, <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.201>.

²⁸ Desy Ayu Retawidyaningrum and Triatmanto Triatmanto, "Penyusunan Ensiklopedia Elektronik Bryophyta Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Sumber Belajar Materi Plantae," *Jurnal Edukasi Biologi* 8, no. 1 (August 8, 2022): 57–68.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi etnobotani dengan jenis penelitiannya bersifat kualitatif lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang ada di lapangan. Adapun studi etnobotani yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang studi etnobotani jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat sebagai sumber belajar referensi baru yang tertulis untuk siswa.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis data yaitu: (1) hasil wawancara (2) hasil pengamatan (3) dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan sumbernya data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau didapatkan oleh peneliti secara langsung seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah informan pembuat jamu tradisional, konsumen jamu tradisional, dan penjual bahan dasar jamu tradisional. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada, seperti jurnal, buku, dan lain-lain.²⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, ataupun e-book yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

²⁹ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 68.

C. Teknik Pengambilan Sempel dan Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan menentukan sampel penelitian yang dianggap sesuai dan mampu untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti harus benar-benar mengetahui dan beranggapan bahwa informan yang dipilihnya dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari *key-informan* (informan kunci) dan *non-key informan* (informan non kunci).³⁰ Informan kunci pada penelitian ini adalah seseorang yang mampu menjelaskan tentang tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, serta khasiat jamu tradisional. Pada penelitian ini mewawancarai lima produsen jamu tradisional. Sedangkan informan non kunci adalah seorang pihak yang terlibat langsung dengan jamu tradisional meliputi pedagang penjual bahan dasar jamu tradisional yang terdiri dari dua responden dan konsumen jamu tradisional yang terdiri dari 30 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara Semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya peneliti dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka yaitu dengan membebaskan untuk berpendapat mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Penyajian data hasil wawancara dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

³⁰ Dameria Sinaga, *Statistika Dasar* (Jakarta Timur: UKI Press, 2014).

Tabel 3.1 Data hasil wawancara2

No.	Nama jamu	Tumbuhan	Bagian yang digunakan	Cara pemanfaatan	khasiat	Cara peroleh
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah partisipasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati pembuatan jamu tradisional. Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini meliputi jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan cara pemanfaatan tumbuhan dalam pembuatan jamu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar serta merekam keseluruhan rangkaian kegiatan pengambilan data. Dokumentasi dilakukan menggunakan alat berupa buku, pena, serta handphone untuk mengambil gambar.

D. Teknik penjamin keabsahan data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepercayaan (*kredibility*). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Teknik untuk mencapai *kredibility* pada penelitian studi etnobotani pembuatan jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat sebagai sumber belajar biologi menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data hasil wawancara terhadap objek penelitian.³¹ Triangulasi dibedakan menjadi tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah informan pembuat jamu tradisional, penjual bahan serta konsumen jamu tradisional.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

³¹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018), 107.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, memilihnya sehingga menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menemukan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.³² Milles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas pada analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan dilakukan secara berkala atau terus-menerus. Adapun analisis yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan dengan merangkum dan menyederhanakan yang penting sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang didapat dari wawancara dan observasi. Dari data yang didapatkan peneliti akan memilih data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat.

2. Penyajian/ *display* data

Data hasil penelitian yang telah diperoleh kemudian disusun secara sistematis agar data tersebut dapat memberikan pemaparan dan menjawab pertanyaan penelitian. Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil studi etnobotani jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat.

³² Dr Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Jawara, 2014), 135.

Data jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat, dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tambahan bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat

No	Nama Tumbuhan			Famili
	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Latin	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Data hasil penelitian mengenai bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat

No	Tumbuhan	Famili	Bagian yang digunakan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Data hasil penelitian tentang cara pemanfaatan dan khasiat tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat, dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Khasiat jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat

No	Jamu	Tumbuhan	Khasiat
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

Data hasil penelitian tentang sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat, dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat

No	Tumbuhan	Sumber perolehan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Data hasil penelitian persepsi masyarakat mengenai jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Persepsi masyarakat mengenai jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat

No	Nama	Usia	Alasan	Waktu
1.				
2.				
3.				
4.				

5.				
----	--	--	--	--

3. Kesimpulan/ *verivication*

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan . data yang telah terkumpul melalui kegiatan reduksi dan *display* data akan ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan tentang studi etnobotani jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat.

F. Sumber Belajar Ensiklopedia Elektronik Etnobotani Jamu Tradisional di Kecamatan Metro Barat.

Data hasil penelitian mengenai studi etnobotani jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat akan dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk ensiklopedia elektronik yang dapat digunakan sebagai sumber belajar atau referensi tambahan pada pembelajaran biologi. Ensiklopedia ini akan berisi jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pembuatan, serta khasiat yang terkandung pada jamu tradisional. Ensiklopedia elektronik ini selain menarik dan bervariasi juga dapat diakses secara bebas kapanpun dan dimana pun menggunakan handphone.

BAB IV

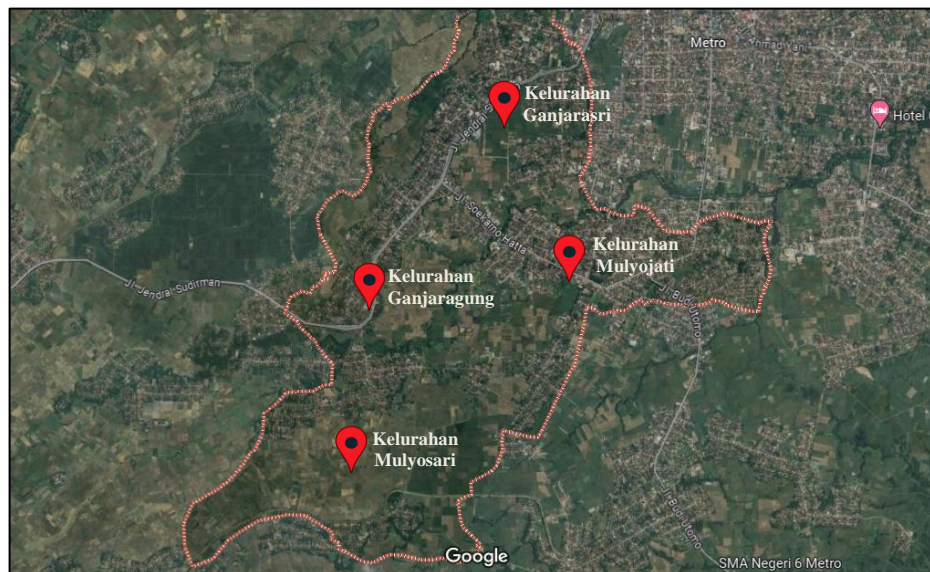
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Metro Barat, kota Metro. Kecamatan Metro Barat terbagi menjadi beberapa kelurahan, seperti kelurahan Mulyojati, kelurahan Ganjar Agung, kelurahan Mulyosari, dan kelurahan Ganjar Asri. Kecamatan Metro Barat berada pada ketinggian 48 m dari permukaan laut, dengan luas wilayah 1.128 Ha. Pada bagian timur Kecamatan Metro Barat berbatasan dengan Kecamatan Metro Timur, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo, sebelah utara berbatasan dengan Metro Pusat, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Metro Selatan.

Pada Kecamatan Metro Barat terdapat Rumah Sakit dengan bangunan yang mewah yaitu RSUD Muhammadiyah Metro. RTH Mulyojati, Hutan Kota 16C, Wisata Air dan Hiburan. Selain itu di kecamatan ini terdapat Terminal Induk yang melayani berbagai rute termasuk rute Antar Kota Antar Provinsi.



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Metro Barat

(Sumber: Google Maps 2024)

Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro, Jumlah masing-masing penduduk di kelurahan yang terdapat di Kecamatan Metro Barat yaitu Kelurahan Mulyojati 8.389 penduduk, Kelurahan Ganjar Agung 7.163 penduduk, Kelurahan Mulyosari 3.613 penduduk, Kelurahan Ganjar Asri 9.911 penduduk.³³ Terdapat berbagai mata pencahariannya seperti PNS, TNI, polri, pedagang, petani dan buruh.

2. Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Tambahan Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada lima informan jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat terdapat beberapa jenis

³³ Badan Pusat Statistik Kota Metro, tahun 2022.

tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat sebagai berikut:

Table 4.1 Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat

No.	Famili	Nama Tumbuhan		
		Nama	Nama	Nama Spesies
1.	<i>Acanthaceae</i>	Sambiroto	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> Nees.
2.	<i>Apiaceae</i>	Adas	Adas	<i>Anethum graveolens</i> L.
3.	<i>Caesalpiniaceae</i>	Asem	Asam	<i>Tamarindus indica</i> L.
4.	<i>Caicaceae</i>	Kates	Pepaya	<i>Carica Papaya</i> L.
5.	<i>Gramineae</i>	Sere	Sere	<i>Adropogon citrates</i> D.C.
6.	<i>Lauraceae</i>	Kayu manis	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> Nees & Th. Nees.
7.	<i>Menispermaceae</i>	Brotowali	Brotowali	<i>Tinospora tuberculata</i> Beumee.
8.	<i>Oxalidaceae</i>	Blimbing	Belimbing	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.
9.	<i>Pandanaceae</i>	Pandan	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.
10.	<i>Piperaceae</i>	Cabe jawa	Cabai Jawa	<i>Piper retrofactum</i>

				<i>Vahl.</i>
11.	Piperaceae	Sirih	Sirih	<i>Piper betle L.</i>
12.	Poaceae	Pari	Padi	<i>Oryza sativa L.</i>
13.	Rubiaceae	Pace	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia L.</i>
14.	Rutaceae	Jeruk nipis	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>
15.	Zingiberaceae	Kunir	Kunyit	<i>Curcuma longa Linn.</i>
16.	Zingiberaceae	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale Roxb.</i>
17.	Zingiberaceae	kencur	Kencur	<i>Kaemferia galangal L.</i>
18.	Zingiberaceae	Temu	Temu Kunci	<i>Boensenbergia pandurata Roxb.</i>
19.	Zingiberaceae	Temulawak	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza Roxb.</i>
20.	Zingiberaceae	Lempuyang	Lempuyang	<i>Zingiber zerumbet L.</i>
21.	Zingiberaceae	Laos	lengkuas	<i>Alpinia galangal L.</i>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa terdapat 21 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat yang terbagi menjadi 14 famili tumbuhan.

1. Kunyit

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma longa</i> Linn.

b) Deskripsi

Termasuk tanaman terna, berbatang semu, tinggi dapat mencapai 100 cm. Bentuk batangnya tegak, bulat, dan sukulen, berwarna hijau keunguan. Berakar serabut warna coklat muda. Helai daun berbentuk lanset memanjang, berwarna hijau dan hanya bagian atas dekat pelepah berwarna agak keunguan. Berbunga majemuk, berambut dan bersisik yang muncul dari pucuk batang semu . Masing-masing bunga memiliki panjang mahkota berwarna putih/kekuningan.³⁴

³⁴ Trimanto Trimanto, Dini Dwiyantri, And Serafinah Indriyani, "Morfologi, Anatomi Dan Uji Histokimia Rimpang *Curcuma Aeruginosa* Roxb; *Curcuma Longa* L. DAN *Curcuma Heyneana* Valetton Dan Zipp.," *BERITA BIOLOGI* 17, no. 2 (November 1, 2018): 123–33, <https://doi.org/10.14203/beritabiologi.v17i2.3086>.



Gambar 4.2 Kunyit (*Curcuma longa* Linn.)
(sumber: Dokumentasi Pribadi)

2. Asam

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Fabales
Famili	: Caesalpiniaceae
Genus	: <i>Tamarindus</i>
Spesies	: <i>Tamarindus indica</i> L.

b) Deskripsi

Tanaman asam jawa memiliki daun majemuk menyirip genap, bunga tersusun renggang, di ketiak daun atau di ujung ranting dengan panjang sampai 16 cm. Buah yang asam rasanya, daging buah asam jawa dijadikan bumbu dalam masakan atau dapat juga digunakan untuk pengobatan.³⁵

³⁵ Hanum Farida, Yuliani Aisyah, and Zaidiyah Zaidiyah, "Karakteristik Sifat Fisik, Kimia dan Organoleptik Tepung Biji Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.) dengan Variasi Lama Penyangraian dan Perendaman," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 6, no. 4 (November 1, 2021): 481–91, <https://doi.org/10.17969/jimfp.v6i4.18309>.



Gambar 4.3 Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.)
(Sumber: Google 2022)

3. Sere

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Poales
Famili	: Gramineae
Genus	: <i>Adropogon</i>
Spesies	: <i>Adropogon citrates</i> D.C.

b) Deskripsi

Tanaman sere memiliki akar serabut dengan rimpang yang pendek antara 50-100 cm dan umumnya berwarna coklat muda. Daunnya berbentuk runcing, panjang, serta bertekstur kasar bentuknya hampir menyerupai sebuah pita yang semakin meruncing ke ujung. Batangnya bertekstur berongga dan lunak.³⁶

³⁶ Wind Dylanesia, *Sereh: Tanaman Serbaguna Yang Mudah Tumbuh Di Halaman Rumah*, 1st ed. (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023).



Gambar 4.4 sere (*Adropogon citrates* D.C.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

4. Jahe

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i> Roxb.

b) Deskripsi

Berbatang semu, tinggi 30 cm sampai dengan 1 m, tegak, tidak bercabang, tersusun atas lembaran pelepah daun, berbentuk bulat, berwarna hijau pucat dan warna pangkal batang kemerahan. Daun berwarna hijau tua dengan pertulangan daun berwarna lebih muda yang terlihat jelas, pertumbuhan daun menyirip.



Gambar 4.5 Jahe (*Zingiber officinale* Roxb.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5. Kencur

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaemferia</i>
Spesies	: <i>Kaemferia galangal</i> L.

b) Deskripsi

Kencur mempunyai daging buah yang lunak dan tidak berserat. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Dagingnya berwarna putih dan kulit luar berwarna coklat. Daunnya membulat, ujung daun meruncing dengan warna hijau gelap, dan tersusun berhadapan.³⁷

³⁷ Made Astawan, *Sehat Dengan Rempah Dan Bumbu Dapur* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2016), 124.



Gambar 4.6 Kencur (*Kaemferia galangal* L.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

6. Temu kunci

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Monocotyledonae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Boesenbergia</i>
Spesies	: <i>Boesenbergia pandurata</i> Roxb.

b) Deskripsi

Tinggi tanaman ini hanya sekitar 30-100 cm. Batangnya tersusun atas gabungan dari beberapa pelepah daun, memiliki warna hijau kemerah-merahan. Daunnya berwarna hijau, berbentuk bulat, ujung dan pangkal daun meruncing, tangkai daunnya beralur

dengan lebar. Tulang daun besar dan berlapis tipis. Permukaan atas dan bawah daun licin dan beberapa terdapat bulu halus.³⁸



Gambar 4.7 Temu Kunci (*Boersenbergia pandurata* Roxb.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

7. Cabe jawa

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper retrofactum</i> Vahl.

b) Deskripsi

Tanaman Cabe Jawa merupakan tanaman yang tumbuh memanjat. Batang berbuku-buku, bentuk bulat, berwarna coklat kehitaman. Daun tunggal, berseling, bentuk pertulangan daun menyirip, bentuk ujung daun meruncing, bentuk pangkal daun

³⁸ Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB & Gagas Ulung, *40 Resep Wedang Rimpang & Bumbu Dapur EMPON-EMPON Penangkal Virus, Penambah Imun* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 112.

berlekuk, permukaan daun halus dan mengkilat. Buah berwarna merah, bentuk panjang, terdapat bintik-bintik.³⁹



Gambar 4.8 Cabe jawa (*Piper retrofractum* Vahl.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

8. Temulawak

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliphyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.

b) Deskripsi

Tanaman temulawak memiliki batang semu berwarna hijau atau coklat gelap, daun berwarna hijau atau coklat keunguan berbentuk bundar memanjang, memiliki akar rimpang bercabang-

³⁹ Dewi Vebriyanti, Ari Hayati, and Hasan Zayadi, "Etnobotani Cabai Jawa (*Piper Retrofractum*) Pada Masyarakat Desa Kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)* 6 (May 2, 2021): 32–37, <https://doi.org/10.33474/e-jbst.v6i2.297>.

cabang berwarna hijau gelap, memiliki kelopak bunga berwarna putih.⁴⁰



Gambar 4.9 Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

9. Lempuyang

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliphyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Zingiber</i>
Spesies	: <i>Zingiber zerumbet</i> L.

b) Deskripsi

Lempuyang merupakan tanaman berbatang semu. Daun lempuyang mempunyai susunan tunggal berseling, berwarna hijau, berbentuk bulat telur panjang, ujungnya meruncing, dan bagian

⁴⁰ Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB & Gagas Ulung, *40 Resep Wedang Rimpang & Bumbu Dapur EMPON-EMPON Penangkal Virus, Penambah Imun*, 116.

tepi rata. Rangkaian bunga tanaman berbentuk tandan yang muncul dari batang dalam tanah, yang berwarna hijau atau hijau kemerahan.⁴¹



Gambar 4.10 Lempuyang (*Zingiber zerumbet* L.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

10. Sambiloto

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Scrophulariales
Famili	: Acanthaceae
Genus	: <i>Andrographis</i>
Spesies	: <i>Andrographis paniculata</i> Nees.

b) Deskripsi

Sambiloto dapat tumbuh setinggi 0,5 m dengan panjang daun 1,5-7 cm dan lebar 1-2,5 cm. berbentuk bulat telur-lanset. Batang tidak berbulu. Bunga berbentuk tabung berbibir dua dengan

⁴¹ Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB & Gagas Ulung, 70.

panjang 0,9-1,5 cm berwarna putih. Berdaun tunggal bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang, bentuk lanset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata, permukaan atas hijau tua.⁴²



Gambar 4.11 Sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

11. Brotowali

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Kelas	: Dicotylenonae
Ordo	: Ranunculales
Famili	: Menispermaceae
Genus	: <i>Tinospora</i>
Spesies	: <i>Tinospora tuberculata</i> Beumee.

b) Deskripsi

Brotowali merupakan tumbuhan merambat dengan panjang sekitar 2,5 meter atau lebih, batang berbentuk bulat berkayu, dan berbintil-bintil rapat. Daun tunggal, bertangkai dan berbentuk

⁴² Dr Yudiyanto Si M., Nasrul Hakim Pd M., and Anisatu Z. Wakhidah Si M., *Tumbuhan Obat Suku Lampung di Wilayah Taman Nasional Way Kambas* (Agree Media Publishing, 2021), 18.

seperti jantung atau agak membuldar, berujung lancip. Bunga kecil, berwarna hijau muda atau putih kehijauan.⁴³



Gambar 4.12 Brotowali (*Tinospora tuberculata* Beumee.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

12. Mengkudu

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rubiales
Famili	: Rubiaceae
Genus	: <i>Morinda</i>
Spesies	: <i>Morinda citrifolia</i> L.

b) Deskripsi

Pohon mengkudu memiliki tinggi sekitar 4-6 m. Bentuk batang bengkok dan memiliki kulit batang berwarna coklat keabu-abuan. Daun mengkudu berbentuk bulat telur dengan ujung

⁴³ Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB & Gagas Ulung, *40 Resep Wedang Rimpang & Bumbu Dapur EMPON-EMPON Penangkal Virus, Penambah Imun*, 30.

runcing. Bunga dari pohon mengkudu saat masih kuncup berwarna hijau. Namun, saat mekar akan berubah menjadi warna putih.



Gambar 4.13 Mengkudu (*Morinda citrifolia* L.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

13. Belimbing wuluh

a) Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Geraniales
 Famili : Oxalidaceae
 Genus : *Averrhoa*
 Spesies : *Averrhoa bilimbi* L.

b) Deskripsi

Tumbuhan belimbing wuluh merupakan pohon kecil berbuah yang dapat mencapai 5-10 m. batang pendek dan bercabang yang menyebar luas membentuk mahkota bulat. Kulit kayu berwarna merah mudakecoklatan. Buahnya berbentuk bulat lonjong bersegi, warnanya hijau kekuningan, bila masak berair

banyak dan rasanya masam. Bijinya berbentuk bulat telur. Bunganya berkelopak lima, merah tua dengan panjang.



Gambar 4.14 Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

14. Adas

a) Klasifikasi

Kingdom : Plantae
 Divisi : Magnoliophyta
 Kelas : Magnoliopsida
 Ordo : Apiales
 Famili : Apiaceae
 Genus : *Anethum*
 Spesies : *Anethum graveolens* L.

b) Deskripsi

Tanaman adas memiliki ciri-ciri antara lain berbau harum, berwarna hijau terang, tegak dan dapat mencapai dua meter tingginya. Daun dari tanaman adas dapat tumbuh hingga ukuran 40 cm dengan bentuk panjang yang menyerupai pita. Bunga ujung tangkai merupakan bunga majemuk, berdiameter 5-15 cm.⁴⁴

⁴⁴ Astawan, *Sehat Dengan Rempah Dan Bumbu Dapur*, 11.



Gambar 4.15 Adas (*Anethum graveolens* L.)

(Sumber: Google 2023)

15. Jeruk nipis

a) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Sapindales

Famili : Rutaceae

Genus : *Citrus*

Spesies : *Citrus aurantifolia*

b) Deskripsi

Jeruk nipis memiliki batang pohon berkayu keras, permukaan kulit berwarna tua dan kusam, bunganya berukuran kecil berwarna putih, dan buahnya berbentuk bulat berwarna hijau kekuningan.



Gambar 4.16 Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)
Sumber: Dokumentasi Pribadi)

16. Padi

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Poales
Famili	: Polaceae
Genus	: <i>Oryza</i>
Spesies	: <i>Oryza sativa</i> L.

b) Deskripsi

Berakar serabut, daun berbentuk lanset (sempit memanjang), urat daun sejajar, memiliki pelepah daun, dan bunga tersusun sebagai bunga majemuk.



Gambar 4.17 Padi (*Oryza sativa* L.)
(Sumber: Google 2022)

17. Lengkuas

a) Klasifikasi

Kingdom	:Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Family	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Alpinia</i>
Spesies	: <i>Alpinia galangal</i> L.

b) Deskripsi

Rimpang lengkuas merupakan rimpang yang besar tebal, berdaging, berbentuk silindris, diameter sekitar 2-4 cm, dan bercabang-cabang. Bagian luar berwarna coklat agak kemerahan atau kuning kehijauan pucat, mempunyai sisik-sisik berwarna putih atau kemerahan, keras mengkilap, sedangkan bagian dalamnya berwarna putih.



Gambar 4.18 Lengkuas (*Alpinia galangal* L.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

18. Pepaya

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: <i>Carica</i>
Spesies	: <i>Carica papaya</i> L.

b) Deskripsi

Bentuk buah bulat hingga memanjang, dengan ujung biasanya runcing. Warna buah ketika muda hijau gelap dan setelah masak hijau muda hingga kuning. Daun berbentuk menjari.



Gambar 4.19 Pepaya (*Carica papaya* L.)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

19. Pandan

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Pandanales
Famili	: Pandanaceae
Genus	: <i>Pandanus</i>
Spesies	: <i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.

b) Deskripsi

Pandan merupakan tanaman perdu, tingginya sekitar 1-2 m. Tanaman ini mudah dijumpai di pekarangan atau tumbuh liar di tepi-tepi selokan yang teduh. Batangnya bercabang, menjalar, pada pangkal keluar akar tunggang. Daun pandan berwarna hijau, di ujung daun berduri kecil.



Gambar 4.20 Pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

20. Kayu manis

a) Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Ordo : Laurales
Famili : Lauraceae
Genus : *Cinnamomum*
Spesies : *Cinnamomum burmannii* Nees & Th. Nees

b) Deskripsi

Pohon kayu manis memiliki batang dengan diameter 125 cm. Tekstur dari batangnya halus dan memiliki cabang. Daun kayu manis berbentuk menyerupai bulat telur, dengan panjang daun 4-14 cm dan lebar 1,5-6 cm. Daun dari pohon tersebut juga memiliki warna hijau keunguan. Bunga kayu manis termasuk bunga

sempurna karena berkelamin dua, dengan warna kelopak kuning pucat.⁴⁵



Gambar 4.21 Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii* Nees & Th. Nees.)
(Sumber: Google 2023)

21. Sirih

a) Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper betle</i> L.

b) Deskripsi

Tumbuh merambat atau bersandar pada batang pohon lain. Daun yang berwarna hijau dan berbentuk seperti hati. Akar sirih adalah akar tunggang yang bentuknya bulat dan berwarna coklat kekuningan.

⁴⁵ Pusat Studi Biofarmaka Tropika LPPM IPB & Gagas Ulung, *40 Resep Wedang Rimpang & Bumbu Dapur EMPON-EMPON Penangkal Virus, Penambah Imun*, 56.



Gambar 4.22 Siri (*Piper betle* L.)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat

Pada setiap bagian tumbuhan memiliki berbagai macam khasiat yang terkandung didalam, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar jamu tradisional mulai dari rimpang, akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

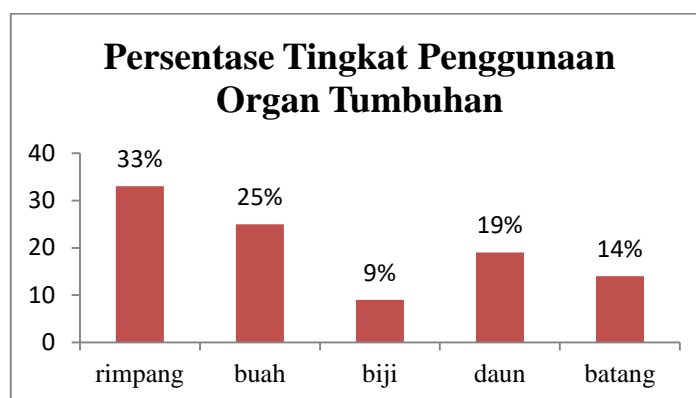
Tabel 4.2 Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat

No	Tumbuhan	Famili	Bagian yang digunakan
1.	<i>Acanthaceae</i>	Cabe Jawa	Daun
2.	<i>Apiaceae</i>	Jeruk Nipis	Buah
3.	<i>Caesalpiniaceae</i>	Adas	Buah
4.	<i>Caricaceae</i>	Temu Kunci	Daun
5.	<i>Gramineae</i>	Asam	Batang
6.	<i>Lauraceae</i>	Lempuyang	Batang

7.	<i>Menispermaceae</i>	Sirih	Batang
8.	<i>Oxalidaceae</i>	Mengkudu	Buah
9.	<i>Pandanaceae</i>	Temulawak	Daun
10.	<i>Piperaceae</i>	Brotowali	Buah
11.	<i>Piperaceae</i>	lengkuas	Daun
12.	<i>Poaceae</i>	Jahe	Biji
13.	<i>Rubiaceae</i>	Padi	Bunga
14.	<i>Rutaceae</i>	Kunyit	Buah
15.	<i>Zingiberaceae</i>	Sambiloto	Rimpang
16.	<i>Zingiberaceae</i>	Papaya	Rimpang
17.	<i>Zingiberaceae</i>	Sere	Rimpang
18.	<i>Zingiberaceae</i>	Kayu manis	Rimpang
19.	<i>Zingiberaceae</i>	Belimbing wuluh	Rimpang
20.	<i>Zingiberaceae</i>	Pandan	Rimpang
21.	<i>Zingiberaceae</i>	Kencur	Rimpang

Berdasarkan hasil persentase data diketahui bahwa bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat adalah rimpang (33%) Tumbuhan yang memanfaatkan rimpang sebagai bahan dasar jamu tradisional merupakan famili *Zingiberaceae* (rimpang-rimpangan) diantaranya kunyit, jahe, kencur, temu kunci, temulawak, lempuyang, dan lengkuas. Selain rimpang bagian (organ) tumbuhan lain yang banyak dimanfaatkan adalah buah (25%) dan daun (19%). Tumbuhan yang memanfaatkan buahnya untuk bahan dasar jamu tradisional diantaranya asam jawa, cabe jawa, mengkudu, belimbing wuluh, dan jeruk nipis. Sementara tumbuhan yang memanfaatkan daunnya adalah sambiloto, sirih, papaya, dan pandan.

Selain rimpang, buah, dan daun bagian (organ) tumbuhan yang digunakan adalah batang dan biji. Batang (14%) tumbuhan yang memanfaatkan batangnya sebagai bahan dasar jamu tradisional adalah brotowali, sere, dan kayu manis. Biji (9%) tumbuhan yang memanfaatkan bijinya sebagai bahan dasar jamu tradisional adalah adas dan padi.



Gambar 4.23 Persentase tingkat penggunaan organ tumbuhan oleh produsen jamu tradisional

4. Cara pembuatan dan Khasiat Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat

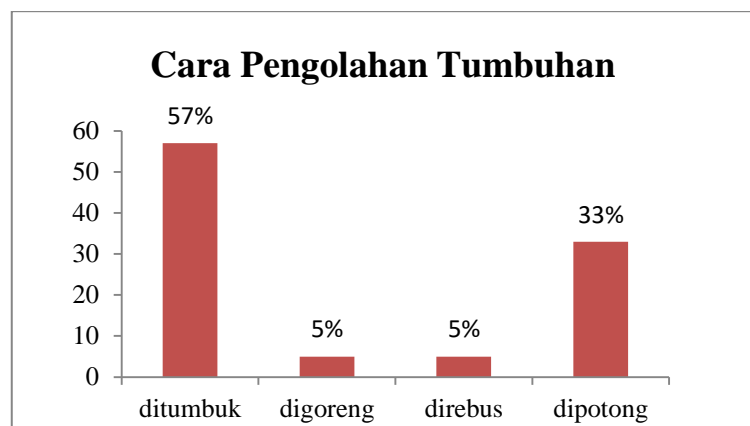
Berdasarkan hasil survey lapangan yang telah dilakukan di Kecamatan Metro Barat dapat diketahui bahwa jamu tradisional yang dijual terbagi menjadi delapan ramuan jamu. Pemanfaatan tumbuhan bahan dasar obat tradisional tersebut dikemas dalam bentuk jamu. Proses pembuatan jamu tradisional pada dasarnya sama, perbedaannya pada bahan (tumbuhan) yang ditambahkan. Beberapa jamu yang diproduksi oleh penjual jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat sebagai berikut:

Tabel 4.3 jenis ramuan dan khasiat jamu tradisional yang dijual di Kecamatan Metro Barat.

No.	Nama jamu	Bahan utama	Bahan tambahan	Cara pengolahan	Khasiat
1.	Kunir asem	Kunyit	Asam jawa, sere, dan jahe.	Diparut, direbus	Antibiotik, menjaga kesehatan badan, dan mengobati nyeri haid.
2.	Beras kencur	Kencur	Beras (dapat digantikan dengan tepung beras), kayu manis dan daun pandan.	Ditumbuk, direbus, ditumbuk kasar.	Mencegah batuk, mengobati luka bakar dan meningkatkan nafsu makan.
3.	Cabe puyang	Cabe jawa	Adas, kunyit dan temu kunci	Ditumbuk, direbus	Menghilangkan capek, pencegah masuk angin, penambah nafsu makan.
4.	Kunci suruh	Sirih	Temu kunci, kayu manis, dan sereh.	Dipotong, direbus	Mengurangi keputihan, mempercepat penyembuhan pasca persalinan
5.	Paitan	Brotowali	Daun papaya brotowali, beras dan sere.	Ditumbuk kasar, dibakar, direbus	Mengatasi gatal-gatal, pereda nyeri sendi, meningkatkan daya tahan tubuh dan memperlancar peredaran darah.
6.	Jamu uyup-uyup	Temulawak	Kencur, jahe, kunyit, asam jawa, dan jeruk nipis.	Dipotong, direbus	Memperlancar asi pada ibu yang menyusui.
7.	Jamu kolestrol	Mengkudu	Belimbing wuluh, lengkuas, jahe dan kencur.	Ditumbuk kasar, dihaluskan, direbus	Mengurangi tekanan darah tinggi dan menurunkan kolestrol.

8.	Jamu penyakit malaria	Sambiloto	Daun papaya, sambiloto, adas dan brotowali	Dipotong-potong, direbus.	Mengobati penyakit malaria.
----	-----------------------	-----------	--	---------------------------	-----------------------------

Cara pengolahan jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat dilakukan dengan cara ditumbuk, direbus, digoreng, dan dipotong. Tumbuhan yang dimanfaatkan dengan cara penumbukan seperti kunyit, sereh, kencur, temulawak, lempuyang, temu kunci, jahe, brotowali, padi, mengkudu, lengkuas dan kayu manis. Tumbuhan yang cara pengolahannya dengan cara di goreng adalah adas. Tumbuhan yang cara pengolahannya direbus adalah asam jawa. Tumbuhan yang cara pengolahannya dipotong seperti belimbing wuluh, cabe jawa, sambiloto, pandan, sirih, papaya, dan jeruk nipis.



Gambar 4.24 cara pengolahan tumbuhan

Terdapat Sembilan tumbuhan yang menjadi bahan pokok jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat diantaranya yaitu:

1. Kunyit

Kunyit merupakan bahan dasar jamu kunir asem. Cara pengolahan jamu kunyit asam yaitu haluskan kunyit. Setelah halus rebus menggunakan air dan tambahkan asam jawa dan gula. Rebus hingga mendidih, tambahkan sereh dan jahe yang telah ditumbuk kasar diamkan sekitar tiga jam dan saring. Jamu kunyit asam berkhasiat untuk meredakan sakit perut, nyeri haid dan bagus untuk kesehatan badan. Rimpang kunyit mengandung senyawa kurkumin, minyak atsiri, pati, lemak, protein, kamfer, resin, dan damar.⁴⁶

2. Kencur

Kencur merupakan bahan dasar jamu beras kencur. Cara pengolahannya yaitu tumbuk kencur dan beras yang sudah disangrai (apabila tidak ada dapat digantikan dengan tepung beras), setelah itu masukkan air lalu saring dan endapkan selama 15 menit. Setelah itu saring kencur dan beras yang telah diendapkan dan tambahkan sedikit air gula, daun pandan dan potongan kayu manis, rebus dan aduk hingga matang. Jamu beras kencur berkhasiat untuk menambah nafsu makan, mengobati luka bakar dan sebagai obat batuk. Rimpang kencur memiliki kandungan seperti flavonoid, tanin, saponin,

⁴⁶ Chu Yuan Shan and Yoppi Iskandar, "Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.)," *Farmaka* 16, no. 2 (August 18, 2018), <https://doi.org/10.24198/jf.v16i2.17610>.

dan minyak atsiri yang berfungsi untuk antijamur serta sebagai penambah nafsumakan.⁴⁷

3. Cabe jawa

Cabe jawa merupakan bahan dasar pembuatan jamu cabe puyang. Cara pengolahannya potong-potong buah Cabe Jawa, haluskan lempuyang, kunyit, adas, dan temu kunci. Saring semua bahan kemudian rebus dengan air hingga mendidih dan tambahkan sedikit garam. Jamu cabe puyang berkhasiat untuk membantu melancarkan peredaran darah membantu meningkatkan stamina/vitalitas pria. Cabe jawa mengandung senyawa alkaloid, steroid, flavonoid, tanin, dan saponin.⁴⁸

4. Sirih

Daun sirih merupakan bahan dasar pembuatan jamu kunci suruh. Cara pengolahannya yaitu haluskan daun sirih dan temu kunci bersama kemudian saring, masukkan ke dalam panci yang telah berisi air. Saring daun sirih dan temu kunci yang telah dihaluskan, campurkan gula merah, kayu manis, sereh, garam dan asam jawa. Masak hingga mendidih dan air sedikit berkurang. Manfaat jamu kunci suruh untuk menjaga kesehatan kewanitaan, dan mempercepat penyembuhan pasca persalinan.

⁴⁷ Sri Nopita Primawati and Husnul Jannah, "Pengaruh Metode Ekstraksi Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus*," *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi* 7, no. 2 (December 30, 2019): 177–81, <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v7i2.2377>.

⁴⁸ Harrizul Rivai, Rina Yetti, and Puji Rahayu, *Analisis Fitokimia Dari Ramuan Obat Tradisional Penurun Demam: Cabe Jawa (*Piper Retrofractum*. Vahl)*, 2020, <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26552.70405>.

Daun sirih mengandung senyawa kimia sebagai bahan anti inflamasi yang baik digunakan pada ibu dengan luka khususnya pada luka perineum yang dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka pasca melahirkan.⁴⁹

5. Brotowali

Brotowali merupakan bahan dasar pembuatan jamu paitan. Cara pengolahannya yaitu Komposisi jamu paitan adalah sambiloto (bisa digantikan dengan daun pepaya), temulawak, brotowali, dan sere. Pada pembuatan jamu paitan terdapat bahan tambahan berupa beras yang sudah disangrai menggunakan gula dan bara api sehingga menghasilkan beras yang berwarna hitam. Brotowali dan sereh ditumbuk kasar, rebus dengan potongan daun pepaya dan temulawak yang sudah dihaluskan. Rebusan tumbuhan dan beras yang sudah di sangrai rebus hingga mendidih, dan disaring. Khasiat dari jamu ini adalah untuk pereda nyeri sendi dan menjaga imun tubuh. Ekstrak pada batang brotowali dapat menurunkan kadar gula karena mengandung flavonoid, tannin, alkaloid, dan saponin.⁵⁰

6. Temulawak

⁴⁹ Ina Inayatul Milah, "Literatur Review: Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas," *Jurnal Sosial Dan Sains* 1, no. 11 (November 15, 2021): 1.386-1.391, <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i11.253>.

⁵⁰ Alivia Maylina, "Studi Katalitik Herbal Pemanfaatan Tanaman Brotowali (*Tinospora Cordifolia*) Sebagai Obat Penurun Kadar Glukosa Darah (Diabetes Mellitus)" (OSF, May 15, 2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/6syqv>.

Temulawak merupakan bahan dasar pembuatan jamu uyup-uyup. Cara pengolahannya yaitu iris tipis-tipis temulawak, kencur, kunyit. Rebus air hingga mendidih masukkan asam jawa, masukkan bahan yang sudah di iris dengan tambahan sedikit garam, masak hingga matang dan air sedikit menyusut. Jamu uyup-uyup berkhasiat untuk memperlancar asi pada ibu menyusui. Temulawak mengandung senyawa kimia flavonoid, alkaloid, steroid, dan saponin. rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dapat meningkatkan produksi ASI sehingga meningkatkan frekuensi bayi untuk menyusu dan berdampak pada peningkatan berat badan bayi.⁵¹

7. Mengkudu

Mengkudu merupakan bahan dasar pembuatan jamu kudu laos cara pengolahannya yaitu halus kan belimbing wuluh, mengkudu dan kencur dengan cara diparut. Sedangkan lengkuas ditumbuk kasar, rebus dengan air dengan tambahan gula batu dan sedikit garam. Jamu kudu laos berkhasiat untuk mengurangi tekanan darah tinggi dan menurunkan kolestrol. Mengkudu mengandung senyawa saponin, tannin, alkaloid, dan

⁵¹ Ni Luh Gde Mona Monika, "Potensi Tanaman Lokal Sebagai Galaktagogue Herbal Untuk Meningkatkan Produksi ASI," *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 9, no. 1 (April 9, 2020): 104–12, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3745659>.

steroid. Senyawa saponin menurunkan kadar kolestrol dengan mencegah reabsorpsi dan meningkatkan sekresi kolestrol.⁵²

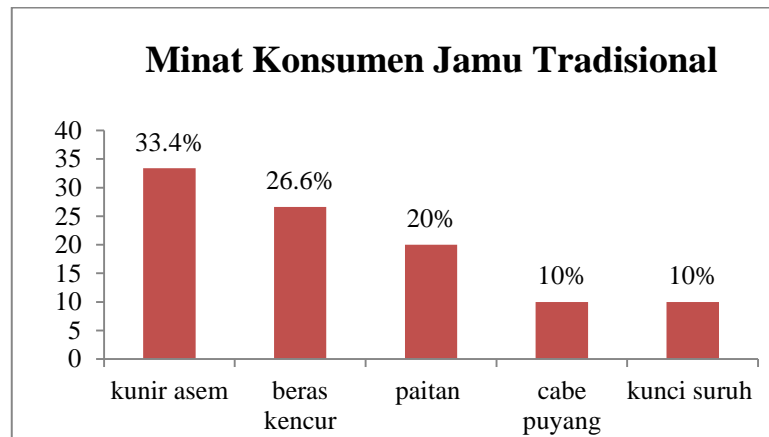
8. Sambiloto

Sambiloto merupakan bahan dasar pembuatan jamu malaria. Cara pengolahannya yaitu potong-potong daun sambiloto, brotowali, dan papaya. Sedangkan untuk adas dihaluskan. Rebus semua bahan dengan campuran gula batu dan sedikit garam hingga mendidih. Jamu untuk penyakit malaria ini baiknya dikonsumsi dua kali dalam seminggu. Sambiloto mengandung senyawa andrografolida menghambat pertumbuhan parasit malaria dan memiliki potensi sebagai obat antimalarial.⁵³

Jenis jamu tradisional yang selalu dijual produsen jamu di Kecamatan Metro Barat diantaranya jamu beras kencur, jamu kunir asem, jamu paitan, jamu kunci suruh, dan jamu cabe puyang. Sementara untuk tiga jenis jamu lainnya dijual hanya saat ada permintaan saja diantaranya jamu uyup-uyup, jamu kolestrol, dan jamu penyakit malaria.

⁵² Astrid Ika Priadna, Budiarto Adiwino, and Fitri Handajani, "Pengaruh Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) Terhadap Kadar Kolesterol Total Darah Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Jantangalur Wistaryang Diberi Diet Tinggi Lemak," *Medical and Health Science Journal* 3, no. 1 (February 28, 2019): 17–24, <https://doi.org/10.33086/mhsj.v3i1.922>.

⁵³ Muhammad Eko Pranoto, "Identifikasi Kandungan Flavonoid Pada Simplisia Herba Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Secara Makroskopis Dan Mikroskopis," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (February 26, 2024): 11492–99, <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9194>.



Gambar 4.25 Minat konsumen jamu tradisional

5. Sumber Perolehan Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat

Tumbuhan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung begitu pula produsen jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat yang memanfaatkan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari untuk digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional.

Hasil wawancara dengan penjual jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat bahwa tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu tradisional, diperoleh dengan cara budidaya dan dengan membeli di pasar. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

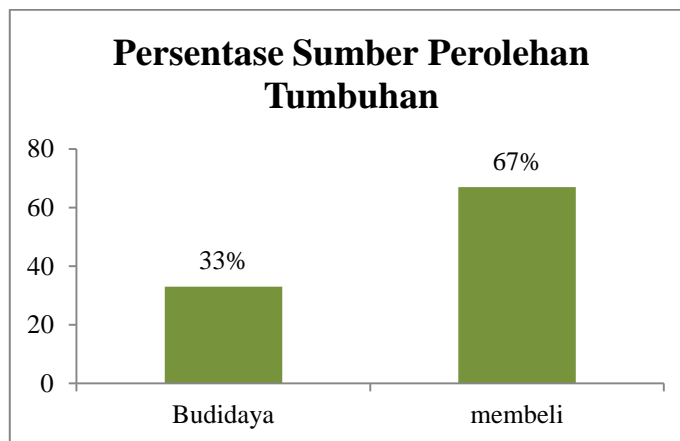
Tabel 4.4 Sumber Perolehan Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat.

No	Nama Tumbuhan	Sumber perolehan
1.	Sere	Budidaya
2.	Brotowali	Budidaya

3.	Mengkudu	Budidaya
4.	Belimbing wuluh	Budidaya
5.	Papaya	Budidaya
6.	Pandan	Budidaya
7.	Sirih	Budidaya
8.	Kunyit	Membeli di pasar
9.	Asam	Membeli di pasar
10.	Jahe	Membeli di pasar
11.	kencur	Membeli di pasar
12.	Temu kunci	Membeli di pasar
13.	Cabe jawa	Membeli di pasar
14.	Temulawak	Membeli di pasar
15.	Lempuyang	Membeli di pasar
16.	Sambiloto	Membeli di pasar
17.	Adas	Membeli di pasar
18.	Jeruk nipis	Membeli di pasar
19.	Padi	Membeli di pasar
20.	Lengkuas	Membeli di pasar
21.	Kayu manis	Membeli di pasar

Berdasarkan persentase data diketahui bahwa penjual jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat memperoleh tumbuhan dengan budidaya sebanyak (37,5%) dan sisanya (62,5%) membeli di pasar. Tumbuhan obat yang dibudidayakan sendiri oleh penjual jamu tradisional ditanam di pekarangan rumah dan kebun. Diketahui bahwa penjual jamu lebih banyak membeli (67%) dibandingkan budidaya sendiri (33%) sehingga dapat diketahui bahwa konservasi tumbuhan bahan dasar jamu tradisional belum secara utuh dilakukan. Konservasi memiliki tujuan

yaitu untuk melindungi sumber daya alam hayati yang tersebar di alam dan upaya untuk melindungi dan memanfaatkan keseimbangan ekosistem.⁵⁴



Gambar 4.26 Persentase sumber perolehan tumbuhan bahan dasar jamu tradisional

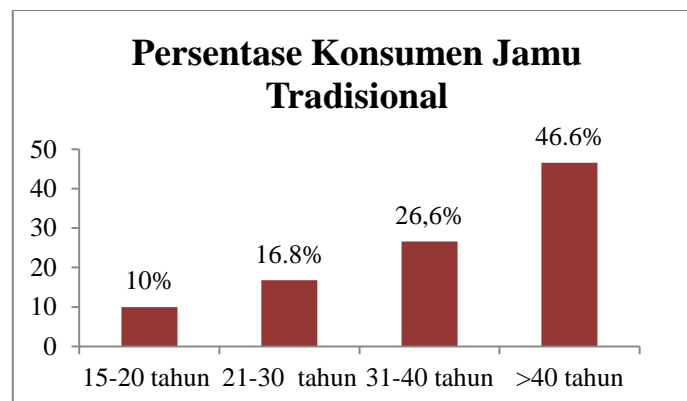
6. Persepsi Masyarakat Terhadap Jamu Tradisional Di Kecamatan Metro Barat

Hasil observasi lapangan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap jamu tradisional menunjukkan tingginya minat masyarakat kecamatan metro barat dalam mengkonsumsi jamu tradisional. Setiap masyarakat memiliki alasan tersendiri dalam mengkonsumsi jamu tradisional sebagai alternatif pengobatan.

Berdasarkan persentase data diketahui bahwa preferensi tertinggi dalam mengkonsumsi jamu tradisional terdapat pada kelompok dengan kisaran usia >40 tahun (46,6%). Hal ini menyatakan bahwa pada usia tersebut kebutuhan mengkonsumsi jamu tradisional penting untuk mendukung stamina tubuh. Sedangkan preferensi terendah dalam

⁵⁴ Atalin Rahardyan and Nursiwi Nugraheni, "Pendidikan Konservasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Keperdulian Lingkungan," *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (March 30, 2024), <https://doi.org/10.5281/zenodo.10895761>.

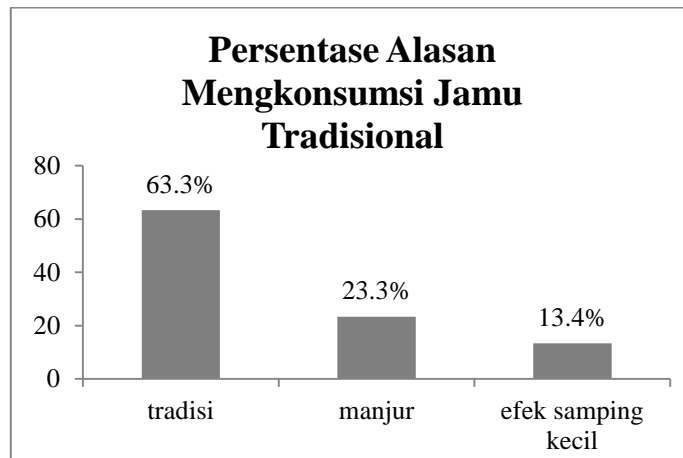
mengonsumsi jamu tradisional terdapat pada masyarakat dengan kirsan usia 15-20 tahun (10%). Preferensi (kesukaan) terbentuk melaui pola pikir konsumen seperti pengalaman yang diperoleh sebelumnya dan kepercayaan terhadap suatu tradisi.⁵⁵



Gambar 4.27 persentase konsumen jamu tradisional

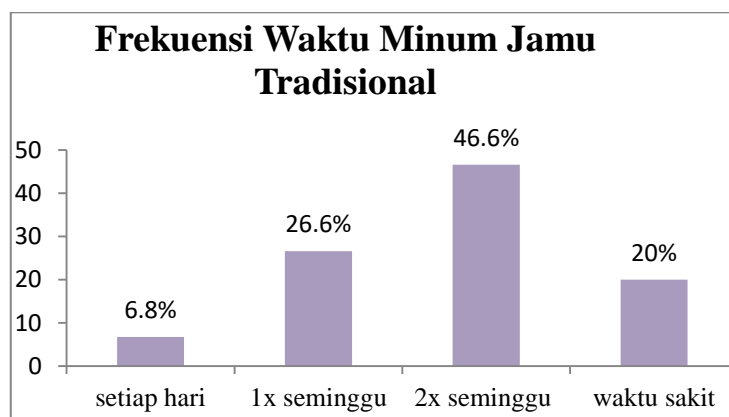
Ada beberapa alasan masyarakat Kecamatan Metro Barat tidak mengonsumsi jamu tradisional. Dari 30 responden terdapat beberapa alasan masyarakat di Kecamatan Metro Barat mengonsumsi jamu sebagai salah satu alternatif pengobatan yaitu, manjur 23,3%, efek samping kecil 13,4%, dan tradisi 63,3%.

⁵⁵ Yustika Apriyanti Umasangadji, Nordy F. L. Waney, and Celcius Talumingan, "Preferensi Konsumen Jamu Terhadap Jamu Gendong (Studi Kasus: Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara)," *AGRI-SOSIOEKONOMI* 18, no. 3 (September 28, 2022): 725–34, <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i3.44708>.



Gambar 4.28 Persentase alasan responden mengonsumsi jamu tradisional

Cara minum jamu dari masing-masing responden berbeda-beda. Pada umumnya masyarakat Kecamatan Metro Barat mengonsumsi jamu tradisional dua kali seminggu, satu kali seminggu, setiap hari, dan hanya waktu sakit. Terdapat 46,6% responden mengonsumsi jamu dua kali seminggu, 26,6% responden mengonsumsi jamu satu kali seminggu, 6,8% responden mengonsumsi jamu setiap hari dan 20% mengonsumsi jamu hanya pada waktu sakit saja.



Gambar 4.29 frekuensi mium jamu tradisional

Kegiatan masyarakat mengonsumsi jamu tradisional sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat yang dilakukan secara turun-temurun dan dijaga kelestariannya. Masyarakat di Kecamatan Metro Barat memilih jamu tradisional karena dibuat dari bahan alami, sudah terbukti manfaatnya, memiliki toksisitas yang rendah, dan menimbulkan efek samping yang relatif kecil. Alasan masyarakat mengonsumsi jamu, antara lain untuk menjaga kebugaran dan kesehatan, dan mengatasi keluhan atau penyakit.

7. Sumber Belajar Etnobotani Jamu Tradisional di Kecamatan Metro Barat

Hasil penelitian etnobotani jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat akan dirangkum menjadi salah satu sumber belajar untuk SMA/MA dalam bentuk ensiklopedia seperti berikut:



Gambar 4.30 Ensiklopedia Jamu Tradisional di Kecamatan Metro Barat (A) Cover depan (B) Cover belakang ensiklopedia

Ensiklopedia etnobotani jamu tradisional di Kecamatan Metro

Barat terdiri dari beberapa unsur didalamnya, sebagai berikut:

- a. Cover depan
- b. Kata pengantar
- c. Daftar isi
- d. Pendahuluan
- e. Keanekaragaman hayati
- f. Tumbuhan obat
- g. Etnobotani jamu tradisional
- h. Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar jamu tradisional
- i. Ramuan dan manfaat jamu tradisional
- j. Daftar pustaka
- k. Riwayat hidup
- l. Cover belakang

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan pada masyarakat di Kecamatan Metro Barat, Kota Metro. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu peneliti menentukan informan yang dianggap mampu untuk mencapai tujuan penelitian. Informan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *key informan* (produsen jamu tradisional) dan *non-key informan* (penjual bahan dasar jamu dan konsumen jamu tradisional). Pada penelitian ini mewawancarai lima informan jamu tradisional sebagai produsen, 30

responden konsumen jamu tradisional dan dua responden penjual bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat. Pengetahuan akan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh produsen sebagai bahan dasar jamu tradisional berdasarkan pengetahuan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Terdapat 21 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat yaitu kunyit (*Curcuma longa* Linn.), asam (*Tamarindus indica* L.), sere (*Adropogon citrates* D.C.), jahe (*Zingiber officinale* Roxb), kencur (*Kaemferia galangal* L.), temu kunci (*Boensenbergia pandurata* Roxb.), cabe jawa (*Piper retrofactum* Vahl.), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), lempuyang (*Zingiber zerumbet* L.), sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.), brotowali (*Tinospora tuberculata* Beume.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.), adas (*Anethum graveolens* L.), jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*), padi (*Oryza sativa* L.), lengkuas (*Alpinia galangal* L.), papaya *Carica papaya* L.), pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.), Sirih (*Piper betle* L.) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii* (Nees & Th. Nees)) Terdiri dari 14 famili tumbuhan diantaranya yaitu *Zingiberaceae*, *Caesalpiniaceae*, *Gramineae*, *Piperaceae*, *Acanthaceae*, *Menispermaceae*, *Rubiaceae*, *Oxalidaceae*, *Apiaceae*, *Rutaceae*, *Caicaceae*, *poaceae*, *Pandanaceae*, dan *Lauraceae*.

Salah satu famili tumbuhan yang sudah banyak dikategorikan sebagai tumbuhan obat dan dimanfaatkan dalam bidang pengobatan adalah

Zingiberaceae.⁵⁶ Famili *Zingiberaceae* merupakan suku tanaman yang digunakan dan di manfaatkan paling tinggi oleh masyarakat sebagai obat tradisional, kandungan yang terdapat pada *zingibericeae* banyak mengandung khasiat untuk mengatasi pencernaan, inflamasi, demam dan lainnya. Famili *Zingiberaceae* merupakan kelompok tumbuhan yang memiliki batang pendek semu dan terturup oleh pelepah daun. Daunnya tersusun menyerupai rozet akar atau berseling dengan batang, famili *zingiberaceae* memiliki rimpang yang beraroma khas.⁵⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Metro Barat famili *zingiberaceae* yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar jamu tradisional meliputi kunyit (*Curcuma longa* Linn.), jahe (*Zingiber officinale* Roxb.), kencur (*Kaemferia galangal* L.), lempuyang (*Zingiber zerumbert* L.), lengkuas (*Alpinia galangal* L.), temu kunci (*Boensebergia pandurata* Roxb.), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). Sebagaimana penelitian terdahulu yang berjudul famili *zingiberaceae* yang digunakan sebagai jamu tradisional oleh masyarakat Kecamatan Air Manjuntjo, bahwa terdapat sembilan spesies tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pembuatan jamu tradisional yang berasal dari famili *Zingiberaceae* yaitu *Alpinia galanga*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Curcuma mangga*, *Curcuma domestica*, *Curcuma zedoaria*,

⁵⁶ R. Rahmawati, Abdillah Mursyid, and Eva Kholifah, "Hubungan Penggunaan Obat Tradisional Famili Zingibericeae Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pada Masyarakat Di Kabupaten Lebak," *Duta Pharma Journal* 2, no. 2 (December 30, 2022): 80–88, <https://doi.org/10.47701/djp.v2i2.2131>.

⁵⁷ Suci Wildatul Wahidah Et Al., "Uji Skrining Fitokimia Dari Amilum Familia Zingiberaceae," *Jurnal Buana Farma* 1, No. 2 (June 30, 2021): 5–8, <https://doi.org/10.36805/Jbf.V1i2.105>.

*Kaempferia galanga, Zingiber officinale, Zingiber cassumunar dan Zingiber aromaticum.*⁵⁸

Zingiberaceae merupakan salah satu famili tumbuhan yang banyak digunakan sebagai tumbuhan obat tradisional dan terdapat sekitar 50% total *Zingiberaceae* dapat hidup di daerah dataran rendah hingga dataran tinggi. *Zingiberaceae* memiliki kandungan bahan aktif seperti minyak atsiri dan polifenol yang bermanfaat sebagai antibakteri dan antioksidan sehingga masyarakat masih menggunakan obat tradisional tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketika mengalami sakit.⁵⁹

Jamu tradisional merupakan minuman tradisional yang berasal dari bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan tanpa campuran bahan kimia sedikit pun. Jamu tradisional dibuat dari bagian tumbuhan meliputi daun, bunga, batang, batang biji, kulit batang, rimpang, akar, bunga, buah, dan biji.⁶⁰ Jamu tradisional ini dipercaya untuk mencegah dan mengobati beberapa penyakit secara alami. Jenis tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan sangat bervariasi, bagian tumbuhan yang digunakan pun bervariasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Metro Barat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang banyak digunakan sebagai bahan dasar jamu

⁵⁸ Maratus Solikhah, Nursyahra Nursyahra, and Zikra Zikra, "Famili Zingiberaceae Yang Digunakan Sebagai Jamu Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Air Manjuntjo : Preliminary Study: Zingiberaceae Family Used as Traditional Herbal by The Community of Air Manjuntjo District," *Prosiding SNPSITI: Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi* 1, no. 1 (August 29, 2023): 12–23.

⁵⁹ Irmatul Laili, Sitti Nur Ilmiah, and Slamet Ifandi, "Pemanfaatan Famili Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tiremenggal Kabupaten Gresik," *Jurnal Matematika Dan Sains (JMS)* 2, no. 1 (February 26, 2022): 195–202, <https://doi.org/10.552273/jms.v2i1.167>.

⁶⁰ Iif Hanifa Nurrosyidah, Milu Asri Riya, and Alfian Fachruddin Ma'rif, "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur," *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia* 2, no. 3 (September 17, 2020): 169–85, <https://doi.org/10.33759/jrki.v2i3.101>.

tradisional adalah rimpang (33%). Tumbuhan yang menggunakan rimpang sebagai bahan dasar jamu tradisional merupakan kelompok famili *zingiberaceae*.

Rimpang dalam ilmu botani disebut juga *rhizoma* yang merupakan modifikasi batang tumbuhan yang tumbuhnya menjalar di bawah permukaan tanah dapat menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya. Suku temu-temuan (*Zingiberaceae*) merupakan contoh yang biasa dipakai untuk kelompok tumbuhan yang memiliki organ ini. Rizoma biasanya memiliki fungsi tambahan selain fungsi pokok seperti batang, yang paling umum adalah menjadi tempat penyimpanan produk metabolisme (metabolit) tertentu. Rimpang menyimpan banyak minyak atsiri dan alkaloid yang berkhasiat untuk pengobatan.⁶¹

Pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan telah dilakukan sejak dulu oleh kelompok masyarakat tertentu sebelum pengobatan moderen banyak bermunculan. Masyarakat menggunakan tumbuhan obat tersebut dalam bentuk ramuan obat tradisional yang dibuat berdasarkan pengalaman, tradisi atau kebiasaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Cara pengolahan jamu tradisional pun beragam namun pada umumnya cara pengolahan bahan racikan jamu yaitu dengan dibakar, digoreng, dikukus, dihaluskan, dijemur, dikukus, dan direndam.⁶² Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di

⁶¹ Jinik Febbriana N A,S.Pd, *Rimpang Itu Menyehatkan* (Tangerang Selatan: INDOCAMP, 2019), 1.

⁶² Maratus Solikhah, Nursyahra Nursyahra, And Zikra Zikra, "Famili Zingiberaceae Yang Digunakan Sebagai Jamu Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan Air Manjuntjo : Preliminary Study: Zingiberaceae Family Used As Traditional Herbal By The Community Of Air Manjuntjo

Kecamatan Metro Barat bahwa pemanfaat tumbuhan dilakukan dengan ditumbuk (57%), digoreng (5%), direbus (5%), dan dipotong (33%)

Cara pengolahan tumbuhan paling banyak dilakukan dengan cara ditumbuk (57%). Penumbukan dilakukan agar membran-membran sel pecah sehingga permeabilitas membran berubah dan menyebabkan isi vakuola (penyimpanan produk metabolit sekunder) seperti alkaloid, saponin, flavonoid, dan lainnya keluar dari sel sehingga diperoleh metabolit sekunder yang dibutuhkan untuk mengobati penyakit.⁶³ Tanaman yang ditumbuk atau gerakan mekanik dapat menyebabkan protein membran mengalami denaturasi. Denaturasi selain disebabkan oleh PH, suhu tinggi, dan ion logam berat, denaturasi dapat terjadi oleh adanya gerakan mekanik, aseton, alkohol, eter, dan deterjen.⁶⁴

Proses pembuatan jamu tradisional dilakukan dengan beberapa tahapan. Secara umum proses pertama adalah persiapan alat dan bahan. Alat dan bahan dicuci terlebih dahulu, setelah di cuci kemudian dikeringkan. Proses yang kedua yaitu pembuatan. Bahan dihaluskan ataupun langsung direbus kemudian proses terakhir pengemasan. Jamu yang sudah di proses kemudian dimasukkan kedalam botol untuk dijual.

District,” *Prosiding SNPSITI: Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 1, No. 1 (August 29, 2023): 12–23.

⁶³ Yani Mulyani, Patonah Hasimun, and Rendi Sumarna, “Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat:,” *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)* 6, no. 1 (March 2, 2020): 37–54, <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.13572>.

⁶⁴ Selpirahmawati Saranani et al., “Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi Di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara,” *Jurnal Mandala Pharmacoon Indonesia* 7, no. 1 (June 30, 2021): 60–82, <https://doi.org/10.35311/jmpi.v7i1.72>.

Terdapat delapan jenis jamu yang di jual di Kecamatan metro barat, lima diantaranya jamu kunir asem (33,4%), jamu beras kencur (26,6%), jamu paitan (20%), jamu cabe puyang (10%), jamu kunci surug (10%) banyak di minati masyarakat di Kecamatan Metro Barat adalah jamu kunir asem (33,4%). Sedangkan tiga jenis jamu lainnya dijual saat ada peminat saja seperti jamu uyup-uyup, jamu penyakit kolestrol, dan jamu penyakit malaria.

Jamu kunir asem banyak diminati masyarakat di Kecamatan Metro Barat (33,4%) sebagian besar masyarakat berpendapat bahawa mengkonsumsi jamu kunir asem dapat mengurangi rasa nyeri saat sedang menstruasi. Bahan dasar pembuatan jamu kunir asem adalah kunyit (*Curcuma longa* Linn). Sedangkan bahan tambahannya berupa asam jawa, sere, dan jahe. Hal ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu pada penelitian yang berjudul Jamu Kunir asem: Etnomedicine oleh Peramu Jamu di Yogyakarta yang menggunakan bahan tambahan berupa serai, kapulaga, cengkeh, kedawung, jeruk nipis, dan kayu manis.⁶⁵

Pada rimpang kunyit mengandung senyawa berupa kurkuminoid, minyak atsiri, kalsium, fosfor, zat besi, pati, lemak, protein, kamfer, gom, damar dan resin.⁶⁶ Berdasarkan senyawa tersebut rimpang kunyit berkhasiat sebagai anti

⁶⁵ Vira Ardita Indriani et al., "Kajian Literatur Pemanfaatan Kunyit Asam Bagi Kesehatan Masyarakat Remaja Putri," *KEMASKIA : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (November 12, 2023): 1–5.

⁶⁶ Humaira Fadhilah, Karunia Rachmani, and Nurihardianti Hajaring, "Aktifitas Kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) Sebagai Antiinflamasi Ditinjau Dari Berbagai Literatur," *Edu Masda Journal* 5, no. 1 (March 31, 2021): 100–106, <https://doi.org/10.52118/edumasda.v5i1.120>.

nyeri dan mempersiapkan jaringan tubuh sehingga bisa membentuk kembali jaringan yang mengalami cedera.⁶⁷

Selain untuk menyehatkan badan jamu kunir asem dipercaya masyarakat dapat mengurangi nyeri saat menstruasi. Rimpang kunyit mengandung berbagai bahan aktif alami seperti kurkumin dan bisdemetoksinkurkumin yang dapat menurunkan aktivitas enzim siklooksigenase (COX) sehingga dapat menurunkan reaksi inflamasi, mengurangi pelepasan prostaglandin saat menstruasi, menekan aktivitas sistem saraf otonom sehingga menekan terjadinya kontraksi dan mengurangi stress emosional yang bekerja melalui sistem saraf otonom.⁶⁸

Jamu beras kencur juga banyak diminati oleh masyarakat (26,6%) di Kecamatan Metro Barat. Khasiat jamu beras kencur tidak jauh berbeda dengan jamu kunir asem bahkan saat mengkonsumsi sering menggabungkan kedua jamu tersebut. Bahan dasar pembuatan jamu beras kencur adalah kencur (*Kaempferia galangal* L.) sedangkan bahan tambahan lainnya berupa beras, kayu manis dan daun pandan. Hal ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang berjudul Pemanfaatan *Curcuma longa* dan *Kaempferia galanga* Sebagai Bahan Pembuatan Jamu “Beras Kencur” Bagi Ibu Pasca Persalinan. Dimana pada penelitian tersebut menggunakan tumbuhan berupa kencur, beras, dan kunyit sebagai bahan dasar jamu tradisional.

⁶⁷ fanniakusuma, Novian Wildan Rosyidi, and Sisi Cahyati, “Manfaat Kunyit (*Curcuma Longa*) Dalam Farmasi” (OSF, December 26, 2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/j9a34>.

⁶⁸ maya Safitri, “Efektifitas Minuman Kunyit Asam Dalam Penurunan Skala Nyeri Haid,” *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan* 11, no. 2 (March 8, 2018): 47–53, <https://doi.org/10.35960/vm.v10i1.390>.

Kandungan kimia rimpang kencur yaitu flavonoid, tanin, saponin, dan minyak atsiri. Kandungan minyak atsiri yang paling mendominasi pada rimpang kencur adalah *Etil sinamat* dan *Etil p-metoksi sinamat*.⁶⁹ Kombinasi beras dan kencur mengandung vitamin B yang dapat erangsang lambung memberikan rasa lapar. Kencur juga dapat mengatasi batuk karena mempunyai bebrapa senyawa metabolit sekunder yang berfungsi sebagai antitusif. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa kencur memiliki kandungan metabolit sekunder cinnamate, pentadenace, dan terpenoid yang memiliki aktivitas sebagai antitusif.⁷⁰ Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Metro Barat bahwa masyarakat mengkonsumsi jamu beras kencur sebagai salah satu upaya pengobatan penyakit batuk dan untuk peningkatan nafsu makan.

Selain jamu beras kencur dan jamu kunir asem terdapat jamu yang juga banyak diminati khususnya bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan pencak silat yaitu jamu paitan (20%). Bahan dasar jamu paitan adalah brotowali (*Tinospora tuberculata* Beumee.) sedangkan bahan tambahan lainnya berupa daun papaya brotowali, beras dan sere. Hal ini berbeda dengan penelitian terhadulu yang berjudul Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang. Dimana pada penelitian tersebut menggunakan tumbuhan

⁶⁹ Framesti Frisma Sriarumtias et al., "Formulasi Dan Karakterisasi Mikroemulgel Etil P-Metoksisinamat (Epms) Dari Rimpang Kencur (*Kaempferia galanga* Linn)," *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, March 31, 2022, 8–14, <https://doi.org/10.37089/jofar.vi0.106>.

⁷⁰ Marina Silalahi, "KENCUR (*Kaempferia Galanga*) DAN BIOAKTIVITASNYA," *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8, no. 1 (June 30, 2019): 127–42, <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1178>.

berupa daun sambiloto dan batang brotowali sebagai bahan dasar jamu paitan.⁷¹

Berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota pencak silat yang rutin meminum jamu berpendapat bahwa dengan mengkonsumsi jamu paitan dapat membuat badannya lebih sehat dan segar.⁷² Upaya yang dilakukan para anggota pencak silat merupakan salah satu cara agar salah satu warisan budaya bangsa dibidang pengobatan tidak punah.

Selain dipercaya dapat menjaga kekebalan badan jamu paitan dipercaya masyarakat dapat menyembuhkan penyakit diabetes. Brotowali dikenal oleh masyarakat luas sebagai jamu yang memiliki rasa pahit. Rasa pahit yang ditimbulkan oleh brotowali diakibatkan oleh adanya senyawa kimia tinokrisposid. Rebusan batang Brotowali banyak digunakan untuk penurunan kadar glukosa darah atau disebut juga penyakit kencing manis (Diabetes Mellitus). Ekstrak pada batang brotowali dapat menurunkan kadar gula karena mengandung flavonoid, tannin, alkaloid, dan saponin.⁷³

Produsen jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat memperoleh tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional dengan dua cara yaitu budidaya dan membeli. Tumbuhan yang dibeli di pasar berbentuk keringan ataupun masih segar. Produsen jamu tradisional lebih banyak membeli bahan dasar jamu tradisional di pasar 67% dibandingkan budidaya

⁷¹ Rahmy Ayu Wulandari and Rodliyati Azrianingsih, "Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong Di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang," *Biotropika: Journal of Tropical Biology* 2, no. 4 (October 14, 2014): 198–202.

⁷² Wawancara konsumen jamu tradisional, 17 april 2024

⁷³ Maylina, "Studi Katalitik Herbal Pemanfaatan Tanaman Brotowali (*Tinospora Cordifolia*) Sebagai Obat Penurun Kadar Glukosa Darah (Diabetes Mellitus)."

sendiri 33%. Alasan membeli di pasar dikarenakan tidak mempunyai lahan yang luas untuk menanam dan lebih praktis. Sumber perolehan tumbuhan sebagai bahan dasar jamu tradisional yang berasal dari hasil budidaya oleh masyarakat setempat adalah sebanyak 33%.

Persentase budidaya tersebut masih relative rendah dibandingkan sumber perolehan dari membeli. Salah satu upaya menjaga kelestarian tumbuhan sebagai bahan dasar jamu tradisional adalah dengan dilakukannya konservasi. Konservasi adalah amanah bagi semua makhluk hidup untuk memelihara aneka ragam kehidupan dengan berbagai sistemnya. Upaya dilakukannya konservasi antara lain untuk menjamin keberlanjutan persediaan pangan, memperkuat identitas etnik, memperbesar keamanan lahan produktif, berperan dalam perencanaan lingkungan yang berkelanjutan, dan berperan dalam penemuan obat-obatan baru.⁷⁴

Persepsi masyarakat dalam mengkonsumsi jamu tradisional ditinjau dari hasil distribusi jawaban responden. Penelitian ini dilakukan dengan 30 responden dengan rentang usia 15-20 tahun (10%), 21-30 tahun (16,8%), 31-40 tahun (26,6%), dan >40 tahun (46,6%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Metro Barat menunjukkan persepsi konsumsi jamu tradisional di dominasi oleh responden dengan kelompok usia >40 tahun (46,6%). Pemilihan pembelian suatu produk dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu factor pribadi (Usia). Usia konsumen merupakan suatu hal penting karena perbedaan usia akan mengakibatkan perbedaan selera dan kesukaan

⁷⁴ Isna Rasdianah Aziz, Anita Restu Puji Raharjeng, and Susilo Susilo, "Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku di Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Biologi* 4, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24252/psb.v4i1.9596>.

terhadap suatu produk sesuai dengan kebutuhannya.⁷⁵ Pada usia tersebut seseorang dinilai dapat mempertimbangkan suatu keputusan dengan matang. Berdasarkan beberapa wawancara tambahan terhadap responden diketahui bahwa responden memiliki banyak pertimbangan khususnya bagi kesehatan tubuh diusia yang menjelang tua.

Sedangkan kelompok terendah yaitu pada usia 15-20 tahun (10%). Usia tersebut masuk pada usia remaja akhir serta usia dewasa awal yang mana responden masih dipengaruhi oleh gaya hidup orang disekitarnya. Karena kurangnya minat mengkonsumsi jamu tradisional pada generasi muda maka perlu adanya komunikasi antara orang tua dan anak tentang pemanfaatan jamu tradisional yang tidak terlepas dari pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat.

Berdasarkan alasan mengkonsumsi jamu tradisional menunjukkan bahwa masyarakat mengkonsumsi jamu tradisional karena beberapa alasan seperti efek samping yang ditimbulkan kecil (13,4%), manjur (23,3%), dan tradisi (63,3%). Penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Metro Barat diketahui bahwa alasan yang paling mendominasi masyarakat dalam mengkonsumsi jamu tradisional adalah adat istiadat/tradisi (63,3%). Dengan mengkonsumsi jamu masyarakat percaya dapat menjaga kesehatan tubuhnya agar terhindar dari penyakit. Pada kelompok yang memilih obat tradisional banyak di bentuk dari kebiasaan sehingga masyarakat menggunakan obat tradisional didukung

⁷⁵ Hijrawati Ayu Wardani, "Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2021," *Jurnal Farmasi Pelamonia/ Journal Pharmacy Of Pelamonia* 1, no. 1 (September 29, 2021): 5–10.

oleh faktor budaya baik diturunkan dari keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya.⁷⁶

Meskipun sebagian masyarakat netral ketika membeli jamu tradisional berdasarkan nilai-nilai yang masih berkembang di masyarakat, mereka percaya bahwa melakukan pembelian jamu tradisional memiliki manfaat yang positif untuk menjaga kesehatan badan dan daya tahan tubuh.

Setiap konsumen akan menunjukkan perilaku yang berbeda dalam pengambilan keputusan pembelian jamu tradisional seperti minum satu kali seminggu, dua minggu sekali, setiap hari, dan mengkonsumsi jamu pada saat sakit saja. Preferensi minum jamu tradisional dipengaruhi berdasarkan faktor budaya. Hal ini dibuktikan dari jawaban responden yang paling mendominasi yaitu minum jamu dua kali dalam seminggu (46,6%) karena sudah tradisi di lingkungan keluarganya. Keluarga sangat berpengaruh terhadap keputusan dalam membeli atau mengonsumsi jamu tradisional. Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil yang perilakunya sangat memengaruhi dan menentukan dalam pengambilan keputusan membeli.

Hasil dari penelitian ini dirangkum menjadi salah satu sumber belajar yaitu ensiklopedia. Sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang, metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan oleh pendidik demi memudahkan proses belajar. Ensiklopedia merupakan salah satu sumber belajar yang memuat informasi berisi definisi serta gambar yang menarik. Ensiklopedia dibuat

⁷⁶ Budi Hartono and Siti Nur Mukhlisoh, "Pengaruh Budaya, Sosial, dan Pribadi terhadap Keputusan Pembelian Jamu Tradisional," *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 6, no. 2 (August 28, 2022): 162–72, <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.12245>.

untuk menolong tenaga pendidik saat memberikan materi, mengubah kondisi kelas agar tidak monoton serta mendukung peningkatan pengetahuan siswa dalam memahami suatu materi.⁷⁷

⁷⁷ Fenita Marsella, Sri Utami, and Nurul Kusuma Dewi, "Ensiklopedia Berdasarkan Keanekaragaman Dan Kelimpahan Plankton Pada Ekosistem Mangrove Mengare Gresik," *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS* 4, no. 0 (December 2, 2019), <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/simbiosis/article/view/1349>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Etnobotani jamu tradisional di kecamatan metro barat sebagai sumber belajar biologi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 21 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat yaitu kunyit (*Curcuma longa* Linn), asam (*Tamarindus indica* L.), sere (*Adropogon citrates* D.C), jahe (*Zingiber officinale* Roxb), kencur (*Kaemferia galangal* L.), temu kunci (*Boensenbergia pandurata* Roxb.), cabe jawa (*Piper retrofactum* Vahl.), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), lempuyang (*Zingiber zerumbet* L.), sambiloto (*Andrographis paniculata* Nees.), brotowali (*Tinospora tuberculata* Beumee.), mengkudu (*Morinda citrifolia* L.), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.), adas (*Anethum graveolens* L.), padi (*Oryza sativa* L.), lengkuas (*Alpinia galangal* L.), papaya *Carica papaya* L.), pandan (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.), Sirih (*Piper betle* L.) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii* Nees &Th. Nees).
2. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional seperti rimpang, buah, biji, daun, akar, bunga, dan batang. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian

rimpang (33%) karena di dalamnya mengandung minyak astiri yang digunakan dalam pengobatan tradisional.

3. Pembuatan jamu tradisional dilakukan dengan cara ditumbuk. Penumbukan dilakukan agar membran sel pecah sehingga diperoleh metabolit sekunder yang dibutuhkan. Jamu tradisional yang banyak diminati adalah jamu kunir asem karena dapat meredakan nyeri saat menstruasi pada rimpang kunyit mengandung senyawa kurkumin dan bisdemetoksinkurkumin yang dapat menurunkan aktivitas enzim siklooksigenase (COX) penyebab nyeri saat menstruasi.
4. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional diperoleh dengan cara membeli di pasar dan budidaya. Banyaknya tumbuhan yang diperoleh dengan cara membeli di pasar menunjukkan bahwa konservasi tumbuhan bahan dasar jamu tradisional di kecamatan metro barat belum dilakukan secara utuh.
5. Masyarakat mengkonsumsi jamu tradisional untuk menjaga kesehatan badan. Sebagian besar masyarakat yang mengkonsumsi jamu tradisional berusia >40 tahun dengan rentang waktu minum dua kali seminggu. Mengkonsumsi jamu tradisional bagi masyarakat di Kecamatan Metro Barat merupakan suatu tradisi yang sudah dilakukan sejak kecil.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang dapat diberikan yaitu upaya konservasi tumbuhan sebagai bahan dasar jamu

tradisional masih belum dilakukan secara utuh oleh masyarakat di Kecamatan Metro Barat sehingga perlu dilakukannya sosialisasi mengenai pentingnya konservasi terhadap tumbuhan berkhasiat obat. Oleh sebab itu, untuk masyarakat diharapkan dapat tetap melestarikan salah satu budaya bangsa Indonesia khususnya di bidang pengobatan tradisional (jamu)

Daftar Pustaka

- Anak Agung Ketut Darmadi. *Etnobotani Ragam Etnobotani Di Bali.* , Denpasar - Bali: Udayana University Press, 2017.
- Astawan, Made. *Sehat Dengan Rempah Dan Bumbu Dapur.* Jakarta: Pt Kompas Media Nusantara, 2016.
- Atmojo, Setyo Eko. “Pengenalan Etnobotani Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Kepada Masyarakat Desa Cabak Jiken Kabupaten Blora.” *Jurnal Ilmiah Wuny* 15, No. 1 (2013). <https://doi.org/10.21831/jwuny.V15i1.3529>.
- Aziz, Isna Rasdianah, Anita Restu Puji Raharjeng, And Susilo Susilo. “Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku Di Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Biologi* 4, No. 1 (2018). <https://doi.org/10.24252/psb.V4i1.9596>.
- Azizuddin, Imam. “Jamu Tradisional Peningkat Imunitas Di Masa Pandemi.” *Jrce (Journal Of Research On Community Engagement)* 2, No. 2 (March 31, 2021): 38–42. <https://doi.org/10.18860/jrce.V2i2.11962>.
- Dameria Sinaga. *Statistika Dasar.* Jakarta Timur: Uki Press, 2014.
- Dylanesia, Wind. *Sereh: Tanaman Serbaguna Yang Mudah Tumbuh Di Halaman Rumah.* 1st Ed. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023.
- Fadhilah, Humaira, Karunia Rachmani, And Nurihardianti Hajaring. “Aktifitas Kunyit (*Curcuma Domestica* Val.) Sebagai Antiinflamasi Ditinjau Dari Berbagai Literatur.” *Edu Masda Journal* 5, No. 1 (March 31, 2021): 100–106. <https://doi.org/10.52118/edumasda.V5i1.120>.
- Fanniakusuma, Novian Wildan Rosyidi, And Sisi Cahyati. “Manfaat Kunyit (*Curcuma Longa*) Dalam Farmasi.” *Osf*, December 26, 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/j9a34>.
- Farida, Hanum, Yuliani Aisyah, And Zaidiyah Zaidiyah. “Karakteristik Sifat Fisik, Kimia Dan Organoleptik Tepung Biji Asam Jawa (*Tamarindus Indica* L.) Dengan Variasi Lama Penyangraian Dan Perendaman.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian* 6, No. 4 (November 1, 2021): 481–91. <https://doi.org/10.17969/jimfp.V6i4.18309>.

- Fiakhsani, Fiakhsani, Murningsih Murningsih, And Jumari Jumari. “Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kampung Jamu Sumpersari Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang.” *Jurnal Biologi Tropika* 3, No. 2 (November 30, 2020): 57–64.
- Fibiona, Indra, And Siska Nurazizah Lestari. “Rivalitas Jamu Jawa Dan Obat Tradisional Cina1 Abad Xix - Awal Abad Xx.” *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya*. 16, No. 4 (2015): 483–96. <https://doi.org/10.52829/Pw.82>.
- Gardjito, Murdijati, Eni Harmayani, And Kamilia Indraputri Suharjo. *Jamu Pusaka Penjaga Kesehatan Bangsa Asli Indonesia*. Ugm Press, 2018.
- Hartono, Budi, And Siti Nur Mukhlisoh. “Pengaruh Budaya, Sosial, Dan Pribadi Terhadap Keputusan Pembelian Jamu Tradisional.” *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 6, No. 2 (August 28, 2022): 162–72. <https://doi.org/10.31294/Eco.V6i2.12245>.
- Hutasuhut, Melfa Aisyah. “Inventarisasi Jenis-Jenis Zingiberaceae Di Hutan Telagah Taman Nasional Gunung Leuser Kabupaten Langkat Sumatera Utara.” *Klorofil: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan* 2, No. 1 (April 1, 2018): 14–20. <https://doi.org/10.30821/Kfl:Jibt.V2i1.7824>.
- Indriani, Vira Ardita, Retni Retni, Emi Pebriani, And Mariza Arfianti. “Kajian Literatur Pemanfaatan Kunyit Asam Bagi Kesehatan Masyarakat Remaja Putri.” *Kemaskia : Jurnal Ilmu Kesehatan* 1, No. 1 (November 12, 2023): 1–5.
- Jinik Febbriana N A,S.Pd. *Rimpang Itu Menyehatkan*. Tangerang Selatan: Indocamp, 2019.
- Laili, Irmatul, Sitti Nur Ilmiah, And Slamet Ifandi. “Pemanfaatan Famili Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tiremenggal Kabupaten Gresik.” *Jurnal Matematika Dan Sains (Jms)* 2, No. 1 (February 26, 2022): 195–202. <https://doi.org/10.552273/Jms.V2i1.167>.
- Lia Angela, M. Pd Muhammad Alfian, M. Pd Anggi Desviana Siregar, M. Pd, Penerbit. *Etnobotani Berbasis Kajian Sains Keagamaan*. Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2023.
- Lukman, Hakim. *Etnobotani Dan Manajemen Kebunpekaragan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan Dan Agrowisata*. Selaras. Malang, 2014.

- Mamik, Dr. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Jawara, 2014.
- Marsella, Fenita, Sri Utami, And Nurul Kusuma Dewi. “Ensiklopedia Berdasarkan Keanekaragaman Dan Kemelimpahan Plankton Pada Ekosistem Mangrove Mengare Gresik.” *Prosiding Seminar Nasional Simbiosis* 4, No. 0 (December 2, 2019). <https://Prosiding.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Simbiosis/Article/View/1349>.
- Maylina, Alivia. “Studi Katalitik Herbal Pemanfaatan Tanaman Brotowali (*Tinospora Cordifolia*) Sebagai Obat Penurun Kadar Glukosa Darah (Diabetes Mellitus).” *Osf*, May 15, 2019. <https://Doi.Org/10.31227/Osf.Io/6syqv>.
- Milah, Ina Inayatul. “Literatur Review: Pengaruh Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas.” *Jurnal Sosial Dan Sains* 1, No. 11 (November 15, 2021): 1.386-1.391. <https://Doi.Org/10.59188/Jurnalsosains.V1i11.253>.
- Monika, Ni Luh Gde Mona. “Potensi Tanaman Lokal Sebagai Galaktagogue Herbal Untuk Meningkatkan Produksi Asi.” *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 9, No. 1 (April 9, 2020): 104–12. <https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.3745659>.
- Mulyani, Yani, Patonah Hasimun, And Rendi Sumarna. “Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)* 6, No. 1 (March 2, 2020): 37–54. <https://Doi.Org/10.22487/J24428744.2020.V6.I1.13572>.
- Nurrosyidah, Iif Hanifa, Milu Asri Riya, And Alfian Fachruddin Ma'ruf. “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal Di Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.” *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia* 2, No. 3 (September 17, 2020): 169–85. <https://Doi.Org/10.33759/Jrki.V2i3.101>.
- Prabawa, Harsa Wara, And Andhin Dyas Fitriani. “Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional Melalui Perubahan Desain Pengemasan Dan Pemasaran.” *Dedikasi: Community Service Reports* 2, No. 1 (January 19, 2020). <https://Doi.Org/10.20961/Dedikasi.V2i1.35848>.
- Pranoto, Muhammad Eko. “Identifikasi Kandungan Flavonoid Pada Simplisia Herba Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Secara Makroskopis Dan Mikroskopis.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, No.

1 (February 26, 2024): 11492–99.
<https://doi.org/10.31004/Innovative.V4i1.9194>.

Priadna, Astrid Ika, Budiarto Adiwino, And Fitri Handajani. “Pengaruh Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*) Terhadap Kadar Kolesterol Total Darah Pada Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Jantanggalur Wistaryang Diberi Diet Tinggi Lemak.” *Medical And Health Science Journal* 3, No. 1 (February 28, 2019): 17–24. <https://doi.org/10.33086/Mhsj.V3i1.922>.

Primawati, Sri Nopita, And Husnul Jannah. “Pengaruh Metode Ekstraksi Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Terhadap Pertumbuhan *Staphylococcus Aureus*.” *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 7, No. 2 (December 30, 2019): 177–81. <https://doi.org/10.33394/Bioscientist.V7i2.2377>.

Pusat Studi Biofarmaka Tropika Lppm Ipb & Gagas Ulung. *40 Resep Wedang Rimpang & Bumbu Dapur Empon-Empon Penangkal Virus, Penambah Imun*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Rahardyan, Atalin, And Nursiwi Nugraheni. “Pendidikan Konservasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Keperdulian Lingkungan.” *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, No. 2 (March 30, 2024). <https://doi.org/10.5281/Zenodo.10895761>.

Rahmawati, R., Abdillah Mursyid, And Eva Kholifah. “Hubungan Penggunaan Obat Tradisional Famili Zingibericeae Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pada Masyarakat Di Kabupaten Lebak.” *Duta Pharma Journal* 2, No. 2 (December 30, 2022): 80–88. <https://doi.org/10.47701/Djp.V2i2.2131>.

Retawidyaningrum, Desy Ayu, And Triatmanto Triatmanto. “Penyusunan Ensiklopedia Elektronik Bryophyta Kawasan Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Sumber Belajar Materi Plantae.” *Jurnal Edukasi Biologi* 8, No. 1 (August 8, 2022): 57–68.

Rivai, Harrizul, Rina Yetti, And Puji Rahayu. *Analisis Fitokimia Dari Ramuan Obat Tradisional Penurun Demam: Cabe Jawa (*Piper Retrofractum*. Vahl)*, 2020. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.2.26552.70405>.

Robi, Yohanes, Siti Masitoh Kartikawati, And Muflihati. “Etnobotani Rempah Tradisional Di Desa Empoto Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.” *Jurnal Hutan Lestari* 7, No. 1 (February 4, 2019). <https://doi.org/10.26418/Jhl.V7i1.31179>.

- Safitri, Maya. "Efektifitas Minuman Kunyit Asam Dalam Penurunan Skala Nyeri Haid." *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan* 11, No. 2 (March 8, 2018): 47–53. <https://doi.org/10.35960/Vm.V10i1.390>.
- Sahusilawane, John F., Maya M. S. Puttileihalat, And Ardi Latbual. "Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Waimangit Kecamatan Airbuaya Kabupaten Buru." *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil* 7, No. 1 (May 23, 2023): 67–80. <https://doi.org/10.30598/Jhppk.V7i1.9013>.
- Salim, Z., And Munadi, E. *Info Komoditi Tanaman*. Jakarta: Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia., 2017.
- Saranani, Selpirahmawati, Himaniarwati Himaniarwati, Wa Ode Yuliastri, Muhammad Isrul, And Aulia Agusmin. "Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi Di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara." *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia* 7, No. 1 (June 30, 2021): 60–82. <https://doi.org/10.35311/Jmpi.V7i1.72>.
- Sastrahidayat, Ika Rochdjatun. *Penyakit Pada Tumbuhan Obat-Obatan, Rempah-Bumbu Dan Stimulan*. Universitas Brawijaya Press, 2016.
- Savitri, Astrid. *Tanaman Ajaib! Basi Penyakit Dengan Toga (Tanaman Obat Keluarga)*. Bibit Publisher, 2016.
- Shan, Chu Yuan, And Yoppi Iskandar. "Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma Longa L.*)" *Farmaka* 16, No. 2 (August 18, 2018). <https://doi.org/10.24198/Jf.V16i2.17610>.
- Si, Dr Yudiyanto, M., Nasrul Hakim Pd M., And Anisatu Z. Wakhidah Si M. *Tumbuhan Obat Suku Lampung Di Wilayah Taman Nasional Way Kambas*. Agree Media Publishing, 2021.
- Silalahi, Marina. "Kencur (*Kaempferia Galanga*) Dan Bioaktivitasnya." *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8, No. 1 (June 30, 2019): 127–42. <https://doi.org/10.31571/Saintek.V8i1.1178>.
- Siyoto, Sandu, And Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Solikhah, Maratus, Nursyahra Nursyahra, And Zikra Zikra. "Famili Zingiberaceae Yang Digunakan Sebagai Jamu Tradisional Oleh Masyarakat Kecamatan

Air Manjuntio : Preliminary Study: Zingiberaceae Family Used As Traditional Herbal By The Community Of Air Manjuntio District.” *Prosiding Snpsiti: Seminar Nasional Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 1, No. 1 (August 29, 2023): 12–23.

Sriarumtias, Framesti Frisma, Raden Aldizal Mahendra Rizkio Syamsudin, Liyatul Ummah, And Fajar Fauzi Abdillah. “Formulasi Dan Karakterisasi Mikroemulgel Etil P-Metoksisinamat (Epms) Dari Rimpang Kencur (*Kaempferia Galanga* Linn).” *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, March 31, 2022, 8–14. <https://doi.org/10.37089/Jofar.Vi0.106>.

Suhirman, Suhirman. “Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik.” *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, No. 1 (July 1, 2018): 159–73. <https://doi.org/10.29300/Alfitrah.V2i1.1513>.

Sukini. *Jamu Gendong_Solusi Sehat Tanpa Obat*. Jakarta Timur: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.

Susanto, Noni Herniar, And Nur Ngazizah. “Ensiklopedia Digital Berbasis Generik Sains Dan Karakter Islami Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan.” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1, No. 4 (October 25, 2022): 261–72. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V1i4.201>.

Syafitri, Friska Rahma, Sitawati, And Setyobudi. “Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup.” *Jurnal Produksi Tanaman* 2, No. 2 (2014).

Syamsuri, Syamsuri, Hastuti Hastuti, Hasria Alang, And Ibnu Mansyur Hamdani. “Etnobotani: Nilai Ekonomi Pemanfaatan Pisang (*Musa Sp*) Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Desa Puundoho Kecamatan Pakue Utara.” *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)* 12, No. 1 (April 1, 2023): 13–23. <https://doi.org/10.33627/Oz.V12i1.1042>.

Trimanto, Trimanto, Dini Dwiyantri, And Serafinah Indriyani. “Morfologi, Anatomi Dan Uji Histokimia Rimpang Curcuma *Aeruginosa* Roxb; Curcuma Longa L. Dan Curcuma Heyneana Valetton Dan Zijp.” *Berita Biologi* 17, No. 2 (November 1, 2018): 123–33. <https://doi.org/10.14203/Beritabiologi.V17i2.3086>.

Umasangadji, Yustika Apriyanti, Nordy F. L. Waney, And Celcius Talumingan. “Preferensi Konsumen Jamu Terhadap Jamu Gendong (Studi Kasus: Kelurahan Sumompo, Kecamatan Tuminting, Kota Manado, Provinsi

Sulawesi Utara.” *Agri-Sosioekonomi* 18, No. 3 (September 28, 2022): 725–34. <https://doi.org/10.35791/Agrososek.V18i3.44708>.

Vebriyanti, Dewi, Ari Hayati, And Hasan Zayadi. “Etnobotani Cabai Jawa (*Piper Retrofractum*) Pada Masyarakat Desa Kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)* 6 (May 2, 2021): 32–37. <https://doi.org/10.33474/E-Jbst.V6i2.297>.

Wahidah, Suci Wildatul, Khuzaimah Nurul Fadhilah, Hadyani Nahhar, Saskia Nur Afifah, And Neni Sri Gunarti. “Uji Skrining Fitokimia Dari Amilum Familia Zingiberaceae.” *Jurnal Buana Farma* 1, No. 2 (June 30, 2021): 5–8. <https://doi.org/10.36805/Jbf.V1i2.105>.

Wardani, Hijrawati Ayu. “Gambaran Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pengobatan Tradisional Di Desa Mamampang Kecamatan Eremmerasa Kabupaten Bantaeng Tahun 2021.” *Jurnal Farmasi Pelamonia/ Journal Pharmacy Of Pelamonia* 1, No. 1 (September 29, 2021): 5–10.

Widaryanto, Eko, And Nur Azizah. *Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat: Peluang, Budidaya, Pengolahan Hasil, Dan Pemanfaatan*. Universitas Brawijaya Press, 2018.

Wulandari, Rahmy Ayu, And Rodliyati Azrianingsih. “Etnobotani Jamu Gendong Berdasarkan Persepsi Produsen Jamu Gendong Di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang.” *Biotropika: Journal Of Tropical Biology* 2, No. 4 (October 14, 2014): 198–202.

Zamzam, Firdaus Dan Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.

Zubair, Zubair, Samsurizal M. Suleman, And Ramadanil Ramadanil. “Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Kaili Rai Di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.” *Biocelebes* 13, No. 2 (September 2, 2019). <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/biocelebes/article/view/13584>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5456/In.28/J/TL.01/11/2023
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
Kepala Kantor Kelurahan Mulyojati
KANTOR KELURAHAN MULYOJATI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : REVI NURLILLAH
NPM : 2001080019
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : STUDI ETNOBOTANI PEMBUATAN JAMU
TRADISIONAL DI KELURAHAN MULYOJATI
KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER
BELAJAR BIOLOGI

untuk melakukan prasurvey di KANTOR KELURAHAN MULYOJATI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 November 2023
Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd
NIP 19870418 201903 1 007

Lampiran 2. Balasan Pra Survey



PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO BARAT
KELURAHAN MULYOJATI
 Jalan Soekarno-Hatta No. 71 Kota Metro
 Kode Pos 34125

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
 Nomor : 400 / 117 / C.3.1 / 2023

Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**
 Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Tadris Biologi
 Institut Agama Islam Negri Metro
 di –
 Tempat
 Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat saudara pada tanggal 26 November 2023 perihal Perizinan Tempat Penelitian dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : REVI NURLILLAH
 NPM : 2001080019
 Alamat : Jl. Karang Jadi RT/RW. 001/001 Desa. Karang Kec. Blintang III
 Kab. Oku Timur. Prov. Sumatra Selatan
 Pekerjaan : Mahasiswa


Dengan judul, "STUDI ETNOBOTANI PEMBUATAN JAMU TRADISIONAL DI KELURAHAN MULYOJATI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut ditempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu Pengambilan data dilakukan selama 1 (Satu) Minggu setelah ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami.

Metro, 29 November 2023



AGUSTINA ANGGARAINI, SE.
 Sekretaris,
 Benata Tk. 1
 NIP. 19800512 200501 1 018

Lampiran 3. ACC Seminar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Revi Nurlillah
NPM : 2001080019

Program Studi : Tadris Biologi
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/10/23 "		<p><i>Revi Nurlillah proposal of Seminar</i></p> <p><i>Sya akan kerjakan pendaftaran Seminar</i></p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Dosen Pembimbing

Dr. Yudiyanto, M.Si
NIP. 19760222 200003 1 003

Lampiran 4. ACC APD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Revi Nurillah
 NPM : 2001080019

Program Studi : Tadris Biologi
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20 / 03 2019		<ul style="list-style-type: none"> - Jauhnya dekte postur → isi tabel - Ace APD - Sqr lalulu risel 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Biologi

Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007

Dr. Yudiyanto, M.Si
 NIP. 19760222 200003 1 003

Lampiran 5. Surat Izin Research



IZIN RESEARCH

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1117/In.28/D.1/TL.00/02/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 CAMAT METRO BARAT
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1118/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 13 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **REVI NURLILLAH**
 NPM : 2001080019
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada CAMAT METRO BARAT bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di METRO BARAT, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Februari 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6. Surat tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1118/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : REVI NURLILLAH
NPM : 2001080019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di METRO BARAT, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


TRIYONO, S.Sos
Pembina
NIP. 19680722 199402 1 002

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 13 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 7. Balasan research



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO BARAT**

Jalan Bhakti Praja No. 9, Kota Metro, Lampung 34112
Telepon/Faximile (0725) 49800
Laman metrobarat.metrokota.go.id, Pos-el kecamatanmetrobarat2021@gmail.com

SURAT IZIN PRA RISET

Nomor : 800/ 79 /C.3/2024

- Membaca : Surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-1117/In.28/D.1/TL.00/02/2024 Tanggal 13 Februari 2024 Perihal Permohonan Izin Pra Riset.
- Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014, tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Gubernur KDH Tingkat I Lampung Nomor : OP.030/461/G.Sospol/1981 tanggal 05 Februari 1981 tentang Permohonan Izin Penelitian/Survey bagi Dinas/Instansi dan Mahasiswa.
3. Peraturan Daerah Nomor : 24 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Metro.

Memperhatikan : Maksud Surat Tersebut.

DENGAN INI MEMBERIKAN IZIN KEPADA :

- Nama : REVI NURLILLAH
NPM : 2001080019
Asal Universitas : Institut Agama Islam Negeri Metro
Tempat Izin Penelitian : Kecamatan Metro Barat
Pengikut/Anggota : -
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tujuan : 1. Untuk menganalisis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar jamu tradisional di kecamatan metro barat
: 2. Untuk menganalisis bagian pada tumbuhan yang digunakan sebagai bahan jamu tradisional di kecamatan metro barat.
: 3. Untuk menganalisis cara pemanfaatan dan khasiat tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di kecamatan metro barat.
: 4. Untuk menganalisis sumber perolehan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dasar jamu tradisional di kecamatan metro barat.
: 5. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap jamu tradisional di kecamatan metro barat.

Catatan :

1. Setelah selesai mengadakan Penelitian agar melaporkan hasilnya secara tertulis ke Kantor Kecamatan Metro Barat.
2. Tidak diperkenankan mengadakan kegiatan lain di luar izin yang diberikan dan apabila terjadi penyimpangan maka izin dicabut.

DIKELUARKAN DI : MULYOJATI
PADA TANGGAL : 06 MEI 2024

A.n Camat Metro Barat,
Kasi Pemerintahan dan Trantib



Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0884/In.28.1/J/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Yudiyanto (Pembimbing 1)
Yudiyanto (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **REVI NURLILLAH**
NPM : 2001080019
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : **STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Februari 2024

Ketua Jurusan,



Nasrul Hakim M.Pd

NIP 19870418 201903 1 007

Lampiran 9. Hasil Turnitin

SKRIPSI STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI KECAMATAN METRO BARAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI Oleh: Revi Nurlillah 2001080019

ORIGINALITY REPORT

17%	16%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	lindungihutan.com Internet Source	1%
8	Wayan Okiwidiyanti, Irwan Effendi, Rio Tedi Prayitno. "PERANAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DALAM PENERAPAN PANCA	<1%

Lampiran 10. ACC Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

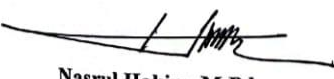
Nama : Revi Nurillah
 NPM : 2001080019

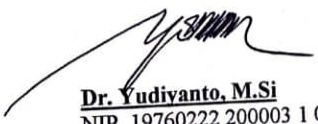
Program Studi : Tadris Biologi
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	31 / 2024 05		Acc nasabah ut ujian munaqosah Sya orang sangat cehian	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Tadris Biologi

Dosen Pembimbing


Nasrul Hakim, M.Pd
 NIP. 19870418 201903 1 007


Dr. Yudiyanto, M.Si
 NIP. 19760222 200003 1 003

Lampiran 11. Bebas Pustaka Program Studi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Revi Nurlillah
NPM : 2001080019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Tadris Biologi (TPB)
Judul Skripsi : STUDI ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI KECAMATAN
METRO SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI


Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi Tadris Biologi (TPB) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 03 Juni 2024
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Lampiran 12. Bebas Pustaka Perpustakaan

 <p>IAIN METRO</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN NPP: 1807062F0000001</p> <p>Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id</p>
--	--

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-478/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :



Nama : REVI NURLILLAH
NPM : 2001080019
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001080019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



 Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
 NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 13. Alat Pengumpul Data (APD)

LEMBAR WAWANCARA ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI KECAMATAN METRO BARAT

Produsen sekaligus penjual jamu tradisional

A. Biodata Diri

Nama responden :

Umur :tahun

Jenis kelamin : Pr/Lk

B. Instrumen wawancara

1. Berapa lama Bapak/Ibu menjadi pengusaha/penjual obat tradisional (jamu)?
2. Dari mana Bapak/Ibu belajar cara meracik/membuat obat tradisional (jamu)?
3. Jenis obat tradisional (jamu) apa yang paling banyak diminati oleh pembeli?
4. Pada saat ini banyak penjual obat kimia, apa usaha Bapak/Ibu menjaga keberadaan obat tradisional (jamu) agar tetap diminati oleh pembeli?
5. Apa saja produk obat tradisional (jamu) yang Bapak/Ibu produksi dan tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pembuatan obat tradisional (jamu)?
6. Apa yang menjadi dasar Bapak/Ibu membuat obat tradisional (jamu)?
7. Kendala apa yang Bapak/Ibu saat berjualan obat tradisional (jamu)?

Survey pasar bahan dasar obat tradisional (jamu)

Lokasi pasar :

A. Informasi penjual

Nama :

Jenis kelamin : Lk/Pr

Umur :tahun

B. Instrumen Wawancara

1. Tumbuhan apa saja yang Bapak/Ibu jual?
2. Jenis tumbuhan apa saja yang sering dibeli oleh penjual obat tradisional (jamu)?
3. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh tumbuhan tersebut?
4. Sejak kapan Bapak/Ibu berjualan di pasar ini?

5. Bagaimana perbandingan penjualan saat ini dengan masa lalu apakah minat pembeli lebih tinggi atau lebih rendah?

Konsumen/pembeli obat tradisional (jamu)

A. Data Diri

Nama responden :.....
Umur :.....tahun
Jenis kelamin : Pr/Lk

B. Instrumen Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu suka mengonsumsi obat tradisional (jamu)?
2. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai mengonsumsi obat tradisional (jamu)?
3. Seberapa sering Bapak/Ibu mengonsumsi obat tradisional (jamu)?
4. Apa alasan Bapak/Ibu mengonsumsi obat tradisional (jamu)?
5. Diantara obat tradisional (jamu) dan obat modern (pil) Bapak/Ibu akan memilih yang mana?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendapatkan obat tradisional (jamu)?

Lampiran 14. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Produsen sekaligus penjual jamu tradisional

A. Biodata Diri

Nama responden : Nginem
 Umur : 37 tahun
 Jenis kelamin : PrAK

B. Instrumen wawancara

1. Berapa lama Bapak/Ibu menjadi pengusaha/penjual obat tradisional (jamu)?
 Jawab: Sudah lama ± 30 tahun
2. Dari mana Bapak/Ibu belajar cara meracik/membuat obat tradisional (jamu)?
 Jawab: Dari turun-temurun yang diwariskan dari orang tua
3. Jenis obat tradisional (jamu) apa yang paling banyak diminati oleh pembeli?
 Jawab: Beras kencur, Kunir Asem, Paitan
4. Pada saat ini banyak penjual obat kimia, apa usaha Bapak/Ibu menjaga keberadaan obat tradisional (jamu) agar tetap diminati oleh pembeli?
 Jawab: Ya tetap jualan saja bagi yang sudah biasa minum jamu selain pantangan dokter ya tetap minum jamu
5. Apa saja produk obat tradisional (jamu) yang Bapak/Ibu produksi dan tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pembuatan obat tradisional (jamu)?
 Jawab: Kunir Asem : Kunyit, Beras kencur : kencur, Paitan : Brotowali, Kunci suruh : sirih
6. Apa yang menjadi dasar Bapak/Ibu membuat obat tradisional (jamu)?
 Jawab: menjadi salah satu obat yang aman dikonsumsi dan menyelamatkan badan
7. Kendala apa yang Bapak/Ibu saat berjualan obat tradisional (jamu)?
 Jawab: Minat konsumsi sedikit berkurang

Survey pasar bahan dasar obat-obat tradisional (jamu)

Lokasi pasar : Pasar Tradisional Margorejo

A. Informasi penjual

Nama : Amin
 Jenis kelamin : Lk/Pt
 Umur :47....tahun

B. Instrumen Wawancara

1. Tumbuhan apa saja yang Bapak/Ibu jual?
 Jawab: Kunyit, kencur, serih, adas, habatusauda, cabe jawa, lempuyang, asam, kemu kunci, jahe, jemulawak
2. Jenis tumbuhan apa saja yang sering dibeli oleh penjual obat tradisional (jamu)?
 Jawab: Kunyit, jahe, kencur
3. Dari mana Bapak/Ibu memperoleh tumbuhan tersebut?
 Jawab: Setoran petani
4. Sejak kapan Bapak/Ibu berjualan di pasar ini?
 Jawab: Kurang lebih 20 tahun
5. Bagaimana perbandingan penjualan saat ini dengan masa lalu apakah minat pembeli lebih tinggi atau lebih rendah?
 Jawab: Masih sama

Hasil wawancara Konsumen jamu tradisional di Kecamatan Metro Barat

No	Nama	Usia	Mulai mengkonsumsi	Alasan	Waktu	Jamu yang sering dikonsumsi
1.	Zainun	23 thn	Sejak kecil	Manjur	1x	Kunir Asem
2.	Rina	38 thn	Dari kecil	Tradisi	Setiap Hari	Kunir Asem
3.	Kafka	16 thn	Dari kecil	Tradisi	2x	Beras Kencur
4.	Bambang	41 thn	Sejak ikut SH	Efek kecil	1x	Paitan
5.	Mukti	22 thn	Sejak ikut SH	Manjur	1x	Paitan
6.	Agung	25 thn	Sejak ikut SH	Tradisi	1x	Paitan
7.	Adi	33 thn	Sejak ikut SH	Tradisi	1x	Paitan
8.	Anis	17 thn	Dari kecil	Tradisi	2x	Kunir Asem
9.	Novi	20 thn	Baru-baru ini	Manjur	2x	Kunir Asem
10.	Sri	43 thn	Dari kecil	Tradisi	Setiap Hari	Kunir Asem
11.	Yyun	45 thn	Dari kecil	Efek.Keil	2x	Beras Kencur
12.	Wahyu	36 thn	Dari kecil	Tradisi	2x	Kunir Asem
13.	Simah	53 thn	Dari kecil	Tradisi	Setiap Hari	Kunir Asem
14.	Ponirah	56 thn	Dari dulu	Tradisi	2x	Cabe Puyang
15.	Mimin	49 thn	Dari dulu	Tradisi	2x	Beras Kencur
16.	Siti	39 thn	Baru-baru ini	Efek Keil	2x	Beras Kencur
17.	Sanah	40 thn	Baru-baru ini	Manjur	2x	Beras Kencur
18.	Munah	60 thn	Dari kecil	Tradisi	Setiap Hari	Kunir Asem
19.	Tina	35 thn	Dari Kecil	Tradisi	Setiap hari	Kunir Asem
20.	Azizah	27 thn	Dari kecil	Efek Keil	2x	Beras Kencur

21.	Sarmini	50 thn	Sejak sakit	Tradisi	Saat Sakit	Paitan
22.	Suprapti	55 thn	Sejak sakit	Tradisi	Saat Sakit	Paitan
23.	Nurjanah	51 thn	Dari kecil	Tradisi	2x	Cabe puyung
24.	Arnah	49 thn	Dari kecil	Tradisi	2x	Cabe puyung
24.	Farida	37 thn	Dari dulu	Manjur	2x	Kunci suruh
26.	lin	28 thn	Baru-baru ini	Manjur	2x	Beras Kencur
27.	Irawati	57 thn	Dari dulu	Tradisi	Setiap Hari	Kunir Asem
28.	Nita	34 thn	Dari kecil	Tradisi	Saat Sakit	Kunci suruh
29.	Dayah	53 thn	Dari dulu	Tradisi	Saat Sakit	Kunci suruh
30.	Jaroh	54 thn	Dari kecil	Manjur	2x	Beras Kencur

Lampiran 15. Dokumentasi

Gambar 1. Penjual bahan dasar jamu di kecamatan metro barat



Gambar 2. Dokumentasi wawancara



Gambar 3. Proses pembuatan jamu tradisional

Lampiran 16. Ensiklopedia

The image displays the cover of an e-encyclopedia titled "E-ENSIKLOPEDIA ETNOBOTANI JAMU TRADISIONAL DI KECAMATAN METRO BARAT". The cover is vibrant and features a central QR code with a "SCAN ME" button below it. To the right, there is a smaller image of the physical book cover, which includes the title, author information (Ditulis oleh: Rini Nurliyah, Dosen Pengajar, Dr. Yudyanto, M.Si), and illustrations of traditional herbs and a woman in a hijab. The background of the main cover shows a traditional Indonesian figure in a blue and red headpiece, surrounded by various herbs and a glass of traditional herbal medicine. At the top, there are logos of several institutions, including IAIN Metro and Universitas Mercu Buana. At the bottom, there are social media and website links: [tadrisbiologi_iainmetro](https://www.instagram.com/tadrisbiologi_iainmetro) and ftik.metrouniv.ac.id/tadris-biologi.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Revi Nurlillah lahir di OKU Timur pada tanggal 24 Juli 2002, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Zainal Abidin dan ibu Umi Farida. Penulis pertama kali masuk pendidikan formal di SDN 1 Nusa Bakti pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2014 Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Al-Hikmah Sampai dengan tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan SMA di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro dan tamat pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Tadris Biologi.